

## I. PROFIL PROPINSI PAPUA BERDASARKAN LIMA WILAYAH ADAT

Provinsi Papua merupakan wilayah yang terletak paling timur dari Negara Kesatuan Republik Indonesia dan saat ini terdiri dari 28 Kabupaten dan satu kota. Wilayah Papua berbatasan secara langsung dengan negara Papua New Guinea di sebelah Timur, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Papua Barat, sebelah Selatan dengan Laut Arafuru dan di sebelah Utara berbatasan dengan Samudra Pasifik. Papua dengan luas wilayah 421.981 km<sup>2</sup>, tertutup hutannya yang menghijau yang dikenal dengan nama tropical rainforest wilderness area, hanya dapat dibandingkan dengan kekayaan yang ada di hutan Congo di Afrika dan di wilayah Amazon Amerika Selatan. Kekayaan biodiversitas yang terdapat dalam hutan-hutan Papua tersimpan dalam bentuk keanekaragaman hewan antara lain burung cenderawasih, kupu-kupu sayap burung, landak Irian, serta jenis-jenis lainnya. Keanekaragaman tanaman diwakili oleh melimpahnya species pohon, spesies anggrek, serta species pandan. Keanekaragaman ini berkaitan erat dengan dengan ekowisata yang dimiliki oleh Provinsi Papua. Sungai berair deras, danau dengan pemandangan yang indah, pantai dengan air yang jernih dan surga bagi snorkeling dan diving, maupun hutan dan tebing-tebingnya yang menantang untuk untuk dijelajahi dan di panjat, tersebar bagaiakan mutiara di seluruh wilayah Papua. Kekayaan biodiversitas dan ekowisata, ternyata belum cukup, Papua dikarunia juga dengan banyaknya suku-suku bangsa dengan bahasanya masing-masing, dan itulah yang membentuk Asmat dengan ukiran kayunya, Biak dengan barapen dan ... juga Jayawijaya dengan mumminya. Kekayaan biodiversitas dan ekowisata serta keanekaragaman adat budaya itulah yang menyebabkan Papua di bagi menjadi tujuh wilayah adat.

## 1. SHORT PROFILE OF PAPUA PROVINCE BASED ON FIVE CUSTOMARY REGIONS

Papua Province is the eastern-most part of the United States of the Republic of Indonesia, comprising 28 regencies and one municipality. It borders Papua New Guinea in the east and West Papua Province in the west. In the south, the province adjoins the Arafura Sea and in the north the Pacific Ocean.

The size of the province is 421.981 Km<sup>2</sup>, covered with green forest which is known as tropical rainforest wilderness area. The forest can only be compared to those of Congo, in Africa, and Amazon, in South America. Its wealth of biodiversity covered up in the forest of Papua revealed in the fauna, such as bird of paradise, bird's-wing butterfly, Irian porcupine, and other kinds of fauna. Regarding the biodiversity in the flora, the forest is endowed with ample species of trees, orchids and pandanus trees. These biodiversities are tightly linked to eco-tourism of the Papua Province. Swift rivers, beautiful scenery lakes, crystal-clear water beaches constituting a paradise for snorkeling and diving; the challenging forest and the mountainsides are outside there to be explored and climbed. They all scatter like pearl in all over Papua. The biodiversity and eco-tourism are not solely the blessings Papua Province has. The province is also granted with plenty of tribes owing divergent vernacular languages. And these are the things shaping Asmat with its wood carvings, Biak with its barapen and ... also Jayawijaya with its mummy. These diversities result in the creation of seven customary regions of Papua.

Bercicara mengenai 7 wilayah adat di Tanah Papua, maka perlu kita ketahui sejarahnya kapan konsep ini mulai di kenal dan digunakan serta apa indikator yang digunakan untuk mengelompokkan suku-suku di Papua kedalam 7 wilayah tersebut ? Berdasarkan data dari Dewan Adat Papua (DAP), Antropologi Uncen, SIL dan Dinas Kebudayaan pada tahun 2008, ketika menyusun dan membuat Pemetaan Suku Bangsa di Tanah Papua, konsep wilayah Adat atau culture area sudah dikenal oleh masyarakat Adat di Tanah Papua sejak tahun 1960-an, dimana konsep ini merupakan penggabungan dari beberapa konsep yang sudah ada sebelumnya baik oleh pemerintah Belanda maupun Antropolog Barat seperti ; Pembagian 6 Wilayah Administrasi oleh Pemerintah Belanda, Culture Provinsi oleh G.J. Held, Wilayah Gaya Seni oleh Wingert, Rapl Linton, A. Gerbrands dan S. Kojman. Sedangkan bagi orang Papua Sendiri telah mengenal batasan-batasan wilayah mereka secara tradisi sejak nenek moyang mereka, sehingga indikator yang digunakan untuk menyusun pembagian suku-suku di Tanah Papua ke dalam 7 Wilayah Adat adalah, seperti kesamaan dalam aspek ; hubungan kekerabatan, perkawinan, hak ulayat, tipe kepemimpinan, ciri-ciri fisik, geografis, dan lainnya.

Papua terbagi dalam dari lima wilayah (sedang wilayah Papua Barat hanya terbagi dalam dua wilayah adat yaitu wilayah Domberai dan wilayah adat Bomberai). Ke lima wilayah adat Papua dimaksud disusun berdasarkan nama Kabupaten dengan ibukotanya sebagai berikut:

Speaking about the 7 customary regions on the Land of Papua, it is necessary for us to know about the history of when the concept emerged, being used and well-known, as well as the indicators used to sort the tribes out into the 7 regions. On the basis of the data from Papua Customary Council, UNCEN anthropologists, SIL and Office of Cultural Affairs in 2008, the concept of customary region or culture area was known earlier since 1960s, in which the concept is a blend of several preexisting concepts either by the Dutch Government or western anthropologists. The division of 6 administrative regions by the Dutch Government, the Culture of the Province by G. J. Held, Artistic Style by Winger, Rapl Linton, A. Gerbrands and S. Kojman. Moreover, for Papuans themselves, they have already known the territorial borders between them traditionally since the time of their ancestors. Therefore, the indicators used to categorize the tribal division on the Land of Papua into 7 Customary Regions are, among others, similarity in the aspect of kinship, marriage, communal right of land, leadership type, physical appearance, geographical location, and so on.

Papua Province is divided into five customary regions (meanwhile West Papua is divided into two customary regions i.e. Domberai and Bomberai). These five regions are arranged on the basis of regency name, along with their capital, as follows:

NO.	REGENCY/MUNICIPALITY	CAPITAL	NO.	REGENCY/MUNICIPALITY	CAPITAL
<b>I. MAMTA REGION</b>			<b>IV. MEPAGO REGION</b>		
1.	Jayapura Municipality	Jayapura	16.	Paniai Regency	Enarotali
2.	Jayapura Regency	Sentani	17.	Deyai Regency	Tigi
3.	Kaerom Regency	Arso	18.	Dogiyai Regency	Kigamani
4.	Sarmi Regency	Sarmi	19.	Intan Jaya Regency	Sugapa
5.	Mamberamo Raya Regency	Burmeso	<b>V. LAPAGO REGION</b>		
<b>II. SAERERI REGION</b>			20.	Mamberamo Tengah Regency	Kobakma
6.	Biak-Numfor Regency	Biak	21.	Jayawijaya Regency	Wamena
7.	Supiori Regency	Sorowetai	22.	Lanny Jaya Regency	Tiom
8.	Kep. Yapen Regency	Serui	23.	Yahukimo Regency	Sumohai
9.	Nabire Regency	Nabire	24.	Puncak Regency	Ilaga
10.	Waropen Regency	Borawa	25.	Puncak Jaya Regency	Mulia
<b>III. HAANIM REGION</b>			26.	Tolikara Regency	Karubaga
11.	Merauke Regency	Merauke	27.	Yalimo Regency	Elelim
12.	Boven Digoel Regency	Tanah Merah	28.	Pegunungan Bintang Regency	Oksibil
13.	Asmat Regency	Agats	29.	Nduga Regency	Kenyam
14.	Mappi Regency	Kepi			
15.	Mimika Regency	Timika			

## **BAB II. TIPS BERWISATA DI PAPUA**

Traveling ke Papua memberikan pengalaman yang akan sulit untuk di lupakan, Keindahan alam dan beragam kebudayaan yang beranekaragam. Banyak hal yang harus diperhatikan jika ingin mengunjungi Provinsi yang berada di ujung timur Indonesia ini. Papua menyimpan berbagai misteri dan pesona yang menakjubkan untuk di kunjungi. Kontur alam yang bervariasi pada setiap daerah dan sistem transportasi yang cenderung agak sulit untuk mencapai daerah tertentu membuat para traveler harus mempersiapkan diri untuk mengunjungi Papua.

### **Kenali Destinasi Tujuan yang Akan anda Kunjungi**

Kontur alam yang cenderung berbeda pada setiap daerah akan menjadi pertimbangan jika ingin mengunjungi daerah di Papua. Jika anda ingin mengunjungi Wamena yang merupakan dataran tinggi dan lembah maka anda memerlukan persiapan yang berbeda jika anda berkunjung ke Pulau Biak yang di dominasi oleh pantai, terumbu karang yang indah dan cuaca yang cenderung panas maka persiapan akan berbeda.

## **BAB II. TIPS FOR MAKING A TOUR IN PAPUA**

Travelling to Papua will results in an unforgettable experience; the nature's beauty and the diversity of the culture. There are lots of things to notice if someone wants to visit this eastern-most province of Indonesia. Papua puts out of sight diverse mysteries and attractions, which are fascinating to visit. The varied nature's contour of each place and transportation system tending to be a bit challenging for anyone wanting to reach a particular site leads them to be well-prepared if they are to visit Papua.

### **Know Your Aimed Tourist Destination**

The nature's contour of each place has a habit of being different for those wanting to visit Papua. If you want to visit Wamena situating on a highland and valley, you need to prepare yourself differently as to visit the Island of Biak, which is a coastal area with beautiful coral reefs and the climate that is inclined to be warmer.

## **Menyusun Rencana Perjalanan Sebaik Mungkin**

Jika ingin mengunjungi Papua, maka disarankan untuk mengunjungi daerah yang dekat terlebih dahulu. Pertimbangan ini untuk menghemat biaya transportasi. Jika menggunakan pesawat, maka sebaiknya memesan tiket jauh hari untuk menekan biaya transportasi. Beberapa tempat di Papua dapat dilalui dengan jalur darat dan laut, namun terdapat beberapa tempat tertentu hanya dapat dilalui dengan pesawat terbang atau pesawat perintis.

## **Menghubungi Kerabat atau Teman yang Tinggal Di Papua**

Kerabat atau teman yang telah lama tinggal di Papua tentunya lebih memahami informasi yang ada di Papua. Hubungi kerabat atau teman anda untuk mencari tahu informasi tentang tempat yang akan anda tuju agar mengetahui beberapa tempat destinasi wisata penting seperti penginapan, tempat wisata yang unik dan khas, harga tiket sarana transportasi seperti pesawat, kapal dan mobil. Bergaul dengan orang lokal tentunya akan semakin membantu anda jika ingin mendapatkan informasi yang baik dan akurat. Jangan lupa untuk membawa kartu identitas anda dengan lengkap.

## **Plan Your Trip to the Utmost**

If you want to visit Papua, it is recommended that you visit the area close to you first in order to save your transportation fees. If you use airplanes, it is better for you to order the tickets in advance to lessen your expenditure on them. Some areas in Papua can be reached by land and sea. Nevertheless, there are some places that can only be reached by plane, either small planes or the big ones.

## **Contacting Your Relatives or Friends Living in Papua**

Your relatives or friends who have long been living in Papua will for sure understand a lot of information about Papua. Contacting them to know about the information on the place you are going to visit in order to know more and important tourist destinations, including the accommodation and the unique tourist destinations, the price of plane, ship, and car's tickets. Making a friend with local people will of course help you to have better and more accurate information. Don't forget to bring with you your complete ID card.

## **Persiapan Kebutuhan Pribadi yang Disesuaikan dengan Lama Perjalanan**

Papua merupakan wilayah endemis penyakit malaria. Karena itu, persiapkan segala sesuatu dengan baik seperti kartu kesehatan, obat dan konsultasi dengan dokter. Jika anda berada di kota besar, segala kebutuhan anda dapat menemukan barang yang anda cari dengan mudah. Jika anda memiliki rencana untuk mengunjungi Kota kecil yang jauh dari pusat keramaian, maka sebaiknya anda melakukan persiapan dengan membawa kebutuhan anda dengan jumlah yang besar. Hal ini dikarenakan anda akan kesulitan dalam menemukan Mall atau Swalayan yang menyediakan berbagai jenis kebutuhan yang anda cari. Pelajari dan kenali berbagai gejala penyakit dan kapan waktunya anda mengunjungi Dokter. Hal ini untuk mencegah penyakit anda semakin parah.

## **Membiasakan diri dengan Pengalaman dan Tradisi Unik dan Ramah dengan orang Lokal**

Dimana bumi di pijak disitulah langit di junjung. Di Papua terdapat peraturan tertentu yang harus anda taati karena berhubungan dengan tradisi dan adat. Masyarakat Papua memiliki keanekaragaman budaya yang unik Ramah dan hormatlah pada masyarakat Papua dan sudah pasti mereka akan ramah kepada kita. Masyarakat Papua terkenal sangat ramah dan bahkan dapat memberikan bantuan secara cuma-cuma kepada kita.

## **Prepare Your Personal Needs Based on the Length of Time of Your Trip**

Papua is known to have endemic disease, such as malaria. Therefore, prepare all the things well, such as health insurance card, medicines and consult the doctor. If you are in a big city, you can easily find most of the things you need. If you plan to visit a small town far away from shopping centers, it is better for you to bring your needs in a large amount. You will find no shopping centers, such as Mall and Department Store, in small towns, as you do in a big city. Learn and know all the symptoms of a disease and when to consult the doctor. This is to prevent the disease from getting worse.

## **Train Yourself with Unique Experience and Tradition, as well as being Friendly to Local People**

"Wherever ground is stood on, the sky is held high." In Papua, there exist numerous rules you should observe for they are related to the local customs and traditions. Papuan communities own wide-ranging cultures that are unique. Being friendly and respectful to them and they will definitely do the same in return. Papuan communities are known to be very outgoing and even they can lend us a hand freely.

## **Passport, Visa dan Surat Jalan**

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, maka bagi kurang lebih 45 negara tidak lagi membutuhkan visa untuk kunjungan ke Indonesia dalam jangka waktu 60 hari. Namun sangat penting apabila para turis mancanegara memastikan bahwa passportnya masih berlaku, minimal 6 bulan sebelum tanggal kedatangan. Demi kepentingan keamanan, sebaiknya dokumen-dokumen penting seperti passport dan visa, kartu identitas dibuat copynya kemudian dipisahkan dari dokumen yang asli serta disimpan dengan baik untuk menjaga kemungkinan hilang.

Selain pasport dan Visa, turist mancanegara yang berkunjung ke pedalaman Papua juga memerlukan SKJ (Surat Jalan) yang berisi data dan informasi mengenai nomor passport, pas photodan namakota tujuan kunjungan. Sehingga penting untuk meminta petunjuk atau bantuan dari pemandu wisata atau pun agen perjalanan untuk mengurus SKJ dimaksud yang ditanda tangani pihak kepolisian, serta mempersiapkan foto copynya.

## **Kepabeaan dan penukaran uang**

Indonesia mempunyai aturan standart dalam membawa rokok dan minuman beralkohol

## **Passport, Visa and Travel Pass**

In accordance with Indonesian Government policy, for 45 or so countries don't need visa any longer to visit Indonesia in 60-day span of time. It is very important though for the foreign tourists to ensure that their passports are still valid, 6 months, at the minimum, prior to their arrival date. For the security reason, it is recommended that all the important documents, such as passport, visa, and ID card are available in hard copies and set away from the original ones, and also kept well to avoid the possibility of losing them.

In addition to passport and visa, foreign tourists visiting the remote areas of Papua also need travel pass 'surat jalan' containing data on passport number, passport photos and the name of the aimed destination (s). This is important in order to ask for guidance or help from tour guide or travel agent to take care of the travel pass and signed by the police official, as well as to make hard copies out of them.

## **Customs and Money Changing**

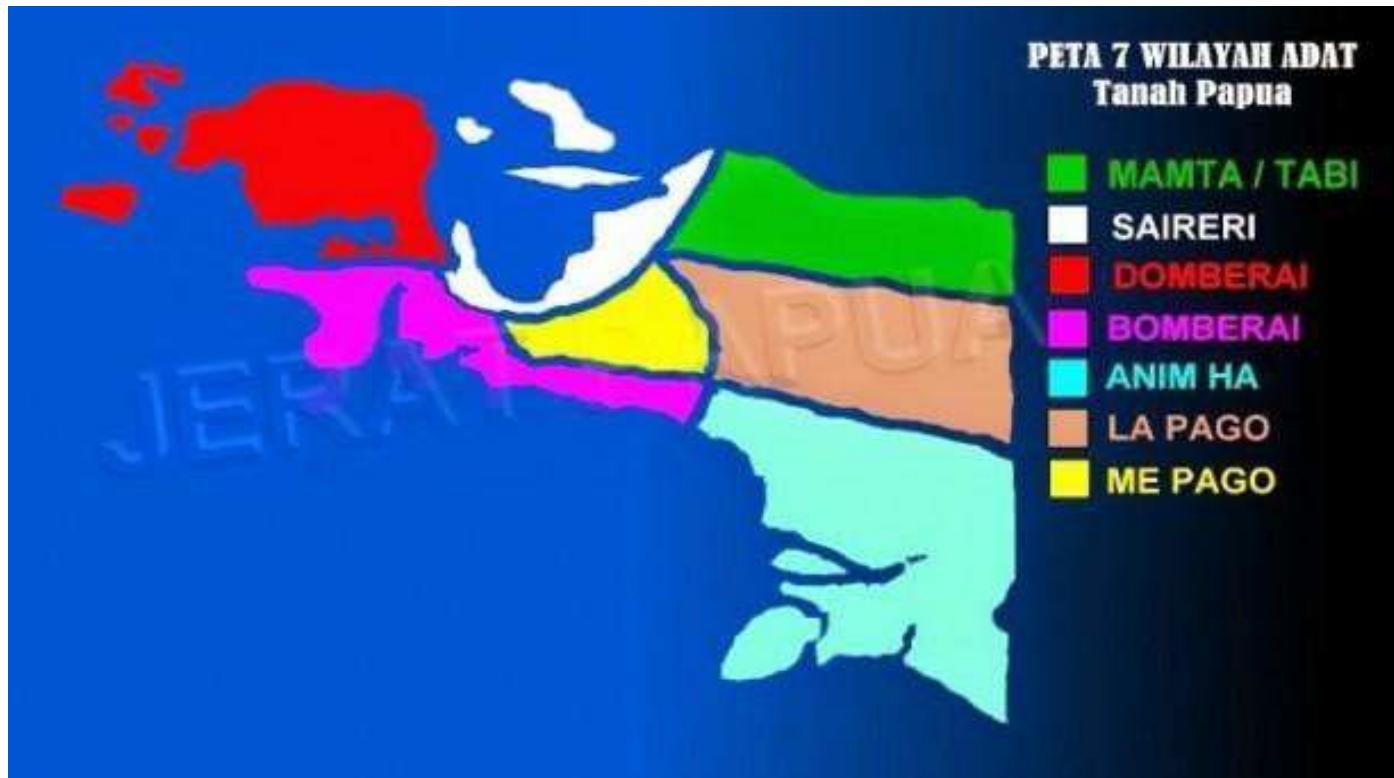
Indonesia has standardized rules in the case of bringing cigarettes and alcoholic drinks ...

### III. BIODIVERSITAS, EKOWISATA DAN EKONOMI KREATIF DI WILAYAH ADAT MAMTA

Wilayah Adat Mamta terdiri dari Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Keerom, Sarmi, dan Mamberamo Raya.

### III. BIODIVERSITY, ECOTOURISM AND THE CREATIVE ECONOMY OF INDIGENEOUS TERRITORY OF MAMTA

Indigenous Territory of Mamta consists of Capital city of Jayapura, District of Jayapura, Keerom, Sarmi, and Mamberamo Raya.



## KOTA JAYAPURA



"Hen Tecahi Yo Onomi T'mar Ni Hanased" atau "Satu hati Membangun Kota Demi kemuliaan Tuhan", merupakan motto dari Kota Jayapura. Kota yang merupakan ibukota dari Provinsi Papua sekaligus merupakan ibukota dari kota administratif Jayapura terletak di kawasan timur Indonesia. Kota ini terletak di Teluk Jayapura (*Humboldt Bay*) merupakan pusat pemerintahan serta menjadi barometer bagi kegiatan sosial politik, ekonomi, kebudayaan dan pembangunan secara umum.

Secara geografis, Kota Jayapura terletak di bagian Utara Provinsi Papua dan berbatasan langsung dengan Negara Papua New Guinea di bagian utara dan bagian timur. **Kota Jayapura terletak  $1^{\circ}28'26'' - 36^{\circ}58'82''\text{LS}$  dan  $137^{\circ}24'10'' - 141^{\circ}0'10''\text{BT}$ .**

Kota Jayapura memiliki topografi yang unik dimana daerah pusat kota melingkar mengikuti garis pantai serta jalan-jalan kota yang naik-turun menyisir lereng-lereng bukit. Pada malam hari, Kota Jayapura ini semakin indah dengan cahaya lampu sehingga sering kota Jayapura dikenal sebagai "Hongkong diwaktu malam".

## JAYAPURA CITY

"Hen Tecahi Yo Onomi T'mar Ni Hanased" or "One heart to build the city for the glory of God", is motto of Jayapura city. Jayapura is the capital city of Province of Papua and it is so do the capital administratif of east Indonesia region. That city is located at Jayapura Bay (*Humboldt Bay*) which is the capital government and becomes reference for social, politic, economy, cultur and developmentactivities.

Geographically, Jayapura city is located at north of Papua Province and bordering Papua New Guinea at the north and east of Papua. It is located at  $1^{\circ}28'26'' - 36^{\circ}58'82''\text{SL}$  and  $137^{\circ}24'10'' - 141^{\circ}0'10''\text{EL}$ .

Jayapura city has wonderful topography where the capital city is circular follows the coastline and the road city is up and down combing the hillsides. At night, this city is more beautiful by the light lamp, so Jayapura city is often called as "Hongkong in the night".



Teluk Jayapura (*Humboldt Bay*)  
(Foto : Donal Kamarea)

Pada tahun 1910-1962 kota ini dikenal sebagai Hollandia, adapun ditahun 1968 disebut sebagai Kota Baru dan Sukamopura dan sekarang kita kenal dengan nama Jayapura atau Kota Kemenangan diambil dari bahasa Sangsekerta yaitu ; Jaya "Kemenangan" dan Pura "Kota".

a. Keanekaragaman Hayati Kota Jayapura

Flora

Keanekaragaman tanaman di Kota Jayapura menurut Kajian Singkat Konservasi dan Ekonomi, RACE, 2004 yaitu Gaharu Irian (*Aquilaria filaria*) dan anggrek (*Dendrobium* spp). Sedangkan Kayu Soang (*Xanthostemon* sp) yang sering dipakai sebagai arang dan kayu semang termasuk flora endemik yang dapat ditemukan di wilayah Taman Nasional Teluk Youtefa.



Kayu Soang (*Xanthostemon* sp)  
(Foto : Raynald)



Anggrek (*Dendrobium* spp)  
(Sumber Wikipedia)



Gaharu Irian (*Aquilaria filaria*)  
(Sumber : Wikipedia)

## Fauna

Keanekaragaman hayati yang ada di Kota Jayapura adalah Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*), Kakatua (*Cacatua galerita*), Mambruk (*Goura victoria*), Penyu (*Celonia mydas*), Kasuari (*Casuarius spp*), Kuskus (*Spilocuscus spp*), Bayan (*Eclectus roratus*) dan Kanguru (*Phalanger spp*), Burung Cenderawasih(*Paradisaea spp*). Sedangkan jenis satwa yang tidak dilindungi antara lain Perkici (*Trichoglossus haematodus*), Kumbang (*Lamprima sp*), Kupu-kupu (*Deliassp*). (Sumber: Kajian Singkat Konservasi dan Ekonomi, RACE,2004).



Bayan (*Eclectus roratus*)



Kasuari (*Casuarius spp*)



Nuri Kepala Hitam (*Lorius lory*)

## Fauna

Biodiversity of Jayapura is Black Head Lory (*Lorius lory*), Cockatoo (*Cacatua galerita*), Crowned Pigeon (*Goura victoria*), Turtle (*Celonia mydas*), Cuscus (*Spilocuscus spp*), Parrot (*Eclectusrotarus*), Kangaroo (*Phalanger spp*), Cenderawasih (*Paradisea spp*). While that is not protected as Lorikeets (*Trichoglossus haematodus*), Beetle (*Lamprima sp*), Butterfly (*Delias sp*). (Review of conservation and Economy, RACE, 2004).

Menurut informasi dari Profil Pengelolaan Tutupan Vegetasi Provinsi Papua, BBKSDA Prov. Papua, 2012 Keanekaragaman hayati Kota Jayapura juga tersebar di Papua antara lain Bayan (*Electus roratus* sp), Kakatua Raja (*Probosciger*), Rangkong (*Alernmus*), Kakatua Jambul Kuning (*Bucerotidae* spp), Kakatua Kecil Jambul (*Cacatua galerita*), Kakatua Kuning (*Cacatua sulphurea*), Junai (*Caloenas nicobanca*), Nuri Kepala Hitam (*Loriis lory*), Kerturi Raja (*Psittnchas fulgidus*), Mambruk (*Goura victoria*), Kasuari (*Casuarus casuanus*), Cenderawasih (*Paradiseidae* spp), Kupu-Kupu Raja, (*Troides* spp), Kuskus Coklat (*Phalanger* spp), Kuskus Totol (*Phalanger* spp), Soa Payung (*Chlamydosaurus kingii*), Soa-Soa (*Hydrasaurus amboinensis*), Nautilus (*Nautilus pompilius*), Kura Kura Moncong Babi (*Carettochelys inconstata*), Kura Kura Irian (*Carettochelys inconstata*), Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*), Kangguru Tanah (*Tilajale* spp), Kanguru Pohon (*Dendrolagus* spp), Buaya (*Crocodylus* sp), Rusa Timor (*Cervus timorensis*), Kadal Panama (*Tiliqua gigas*), Kima (*Tndacna* spp), Sanca hijau (*Chondropython vindis*), Lumba-Lumba (*Dolphinidae*), Paus Biru (*Balaenoptera musculus*).



Kakatua Jambul Kuning (*Cacatua galerita*)



Buaya (*Crocodylus* spp)



Penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*)

According to the information from the profile management of Vegetation Cover Papua Province, Papua Prov. BBKSDA, 2012 Biodiversity Jayapura also scattered in Papua between other Parrots (*Electus roratus* sp), Cockatoo (*Probosciger*), Hornbill (*Alernmus*), Yellow Crested Cockatoo (*Bucerotidae* spp), Crested Cockatoo (*Cacatua galerita*), Yellow Cockatoo (*Cacatua sulphurea*), Junai (*Caloenas nicobanca*), Black Head Lory (*Loriis lory*), Kerturi King (*Psittnchas fulgidus*), Crowned Pigeon (*Goura victoria*), Cassowary (*Casuarus casuanus*), Cenderawasih (*Paradiseidae* spp), Monarch Butterfly, (*Troides* spp), Brown Kuskus (*Phalanger* spp), Kuskus Totol (*Phalanger* spp), an umbrella Soa (*Chlamydosaurus kingii*), Soa-Soa (*Hydrasaurus amboinensis*), Nautilus (*Nautilus pompilius*), Pig Snout Turtle (*Carettochelys inconstata*), Turtle Irian (*Carettochelys inconstata*), Green Sea Turtle (*Chelonia mydas*), Leatherbacks (*Dermochelys coriacea*), Kangaroo (*Tilajale* spp), Tree Kangaroo (*Dendrolagus* spp), crocodile (*Crocodylus* sp.), Timor Deer (*Cervus timorensis*), lizards (*Tiliqua gigas*), Panama, Kima (*Tndacna* spp), green Sanca (*Chondropython vindis*), Dolphin (*Dolphinidae*), blue whale (*Balaenoptera musculus*).

Pusat endemis dan evolusi spesies yang dapat ditemukan di Taman Wisata Teluk Youtefa seperti Bangau Gunung (*Rallina mayrii*) dan Hydromine berbadan merah (*Paraleptomis rufogaster*). Penelitian ilmiah Conservation International Tahun 2000 berhasil mengidentifikasi spesies katak (*Oreophryne* sp); ikan (*Lentipes* sp), dll. Kawasan ini juga banyak menyimpan fauna endemik yang dilindungi seperti Burung Cenderawasih (*Paradisea minor*), Kuskus bertotol (*Spilocuscus maculatus*), Kuskus bertotol hitam (*Spilocuscus rufoniger*). Sedangkan biota laut yang ada di Teluk Youtefa diantaranya *butterfly fish*, *angelfish*, *damselfish*, *parrotfish*, *rabbitfish*, *anemonefish*. Jenis moluska antara lain keong cowries (*Cypraea* spp), keong strombidae (*Lambis* spp), keong kerucut (*Conus* spp), triton terompel (*Charonia tritonis*), kima raksasa (*Tridacna gigas*). Penyu yang sering ditemukan di Taman Wisata ini adalah Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*), Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*), dan Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*), Duyung (*Dugong dugon*), Paus Biru (*Balaenoptera musculus*), Ketam Kelapa (*Birgus latro*), dan berbagai jenis Lumba-Lumba dan Hiu. (Forkam PSDA Papua, 2006).

#### b. Ekowisata Kota Jayapura

Tiap tahun Kota Jayapura mengadakan Festival Kebudayaan dan kegiatan keagamaan yang dapat disaksikan dan dinikmati wisatawan seperti : Festival Teluk Humboldt, Pawai Obor Keagamaan, Pesta Budaya Papua.

Central of endemic species and evolution can be found in the National Park of the Bay of Youtefa such as the crane mountain (*Rallina mayrii*) and red-body hydromine (*Paraleptomis rufogaster*). Conservation International scientific research 2000 successfully identify frog species (*Oreophryne* sp); fish (*Lentipes* sp), etc. This area is also a lot of endemic fauna protected store like Cenderawasih (*Paradisea minor*), bertotol Cuscus (*Spilocuscus maculatus*), black bertotol Cuscus (*Spilocuscus rufoniger*). While the existing sea life in the Gulf of Youtefa including butterfly fish, angelfish, parrotfish, damselfish, rabbitfish, anemonefish. Among other types of mollusc shells (*Cypraea* spp) cowries, conch (*Lambis* spp) strombidae, the cone snail (*Conus* spp), triton trumpet (*Charonia tritonis*), and giant clams (*Tridacna gigas*). Turtles are often found in this National Park is Hawksbills (*Eretmochelys imbricata*), Green sea turtle (*Chelonia mydas*), the Dark Turtle (*Lepidochelys olivacea*), and Leatherbacks (*Dermochelys coriacea*), Dugong (*Dugong dugon*), blue whale (*Balaenoptera musculus*), the coconut Crab (*Birgus latro*), and different types of dolphins and sharks. (Forkam PSDA Papua, 2006).

#### b. The Ecotourism of Jayapura City

Every year Jayapura city holds a Festival of culture and religious activities that can be seen and enjoyed by tourists such as: Festival of Humboldt Bay, Religious Torch Parade, and Party of Cultures of Papua.

Kota Jayapura juga menyediakan beberapa tempat wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan luar atau dalam negeri seperti ; Situs Peninggalan Perang Dunia II yang berada di Teluk Youtefa, Tugu Pepera yang terletak di depan Mall Jayapura, Pantai Dok II depan Kantor Gubernur Provinsi Papua dan di depannya terlihat Kayu Pulau, Pantai Base-G yang menghadap pada laut Pasifik, Pantai Hamadi, serta Pantai Holtekamp yang memiliki pasir berwarna gelap, dan tempat yang perlu dikunjungi dimana jika kita ingin melihat keindahan Matahari Terbenam dengan memandang Teluk Youtefa sambil menikmati kelapa muda di Skyland serta kawasan Pemancar Polimak "Jayapura City" yang dapat melihat pemandangan Kota Jayapura pada saat pagi hari ataupun malam hari.



Pesta Budaya Papua *Papua Cultur Party*  
(Sumber: tabloidjubi.com)

Jayapura city also provides some of the tourist places that can be visited by tourists outside or within the country such as: World War II Heritage site located at Youtefa Bay, Tugu Pepera located in front of Jayapura Mall, Dok II beach located in front of Governor Office of Papua Province and we will see Wood Island. Base-G beach overlooking the Pacific Ocean, and Holtekamp Hamadi beach which has dark sand, and place to visit where if we want to see the beauty sunset by Youtefa Bay and enjoy fresh coconut in Skyland and Polimak Transmitter area "Jayapura City" by seeing Jayapura city view early morning or night.



Festival Teluk Humboldt *Humboldt Bay Festival*  
(Sumber: www.papua.us)



Tugu Pepera *Pepera Monument*  
(Foto : Nur Faeny)



Pantai Dok II *Dok II Beach in front of Governor Office*  
(Foto : Nur Faeny)



Peninggalan Perang di Teluk Youtefa  
*War Heritage site at Youtefa Bay*(Foto : Nur Faeny)



Pantai Hamadi *Hamadi/Beach*  
(Foto : Donald Kamarea)



Pantai Holtekamp *Holtekamp Beach*  
(Foto : Nurul Matin)



Kayu pulau *Kayu Island*  
(Foto : Donald Kamarea)



Kota Jayapura *Jayapura City* (Foto : Donald Kamarea)



Festival Teluk Humboldt *Humboldt Bay Festival*  
(Foto : Donald Kamarea)



Taman Yos Sudarso Imbi *Yos Sudarso Imbi Park*  
(Foto : Yopi Bonai)

Kota Jayapura juga memiliki tempat wisata alam lainnya seperti Hutan Mangrove Teluk Youtefa merupakan kawasan Hutan Wisata Teluk Youtefa memiliki keindahan bentang alam. Kawasan Hutan Wisata Alam Teluk Youtefa ditetapkan sebagai kawasan lindung berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor 372/KptsUm/7/1978 dengan luas 1.650 Ha. Hutan ini juga merupakan salah satu penopang ekonomi masyarakat sekitar Teluk Youtefa (Forkam PSDA Papua, 2006).



Pemandangan Teluk Youtefa *Youtefa Bay View*  
(Foto : Nur Faeny)

Jayapura city has other natural attractions too such as the Mangrove Forest of the Youtefa Bay which has a beautiful landscape. Natural Forest Area of Youtefa Bay is established as protected area based on Decision Letter of Minister of agriculture Number 372/KptsUm/7/1978 with extensive 1,650 Ha. This forest is also one of the underpinning economic community around the Bay of Youtefa (PSDA Papua Forkam, 2006).



Pegunungan Cycloop *Cycloop Mountains*  
(Foto : Nur Faeny)

Kawasan Pegunungan Cyclops ditetapkan sebagai kawasan Cagar Alam melalui SK Kehutanan Nomor 365/Kpts-II/87, tanggal 18 November 1987 dengan luas 22.520 Ha dengan fungsi utama sebagai daerah tangkapan air bagi sekitar Kota Jayapura dan pensuplai air Danau Sentani. Cagar Alam Cyclops juga berfungsi sebagai kawasan pelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati.

Di Kota Jayapura, tepatnya di wilayah Kampus Universitas Cenderawasih terdapat Museum Loka Budaya yang memiliki koleksi benda budaya dari semua etnis Papua sebanyak 1.885 koleksi benda etnografi. Museum ini sangat mudah dijangkau baik dari bandara Sentani maupun dari pusat Kota Jayapura.



Hutan Mangrove Teluk Youtefa *Youtefa Bay Mangrove*  
(Foto : Nur Faeny)

Area of Cyclops mountains is designated as a nature reserve through the Decree of Forestry Number 365/Kpts-II/87, November 18, 1987 with an area of 22,520 Ha with primary function as a catchment for the surrounding towns of Jayapura and Sentani lake water pensuplai. Cyclops nature reserve also serves as the area of the conservation of ecosystems and biodiversity.

At Jayapura city, precisely Cenderawasih University campus area, is a Loka Cultur Museum which has all collections of ethnic cultures of Papua which has 1,885 ethnographic collections. The Museum is easy to reach both from Sentani airport and the capital city of Jayapura.

### c. Ekonomi Kreatif Kota Jayapura

Kota Jayapura merupakan tempat tujuan utama untuk wisatawan yang akan berkunjung menghabiskan waktu libur dari segala aktifitas kerja. Dalam pusat kota Jayapura terdapat fasilitas dan sarana wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan antara lain seperti tempat Penginapan (Hotel Swissbell, Aston, Matoa, Cycloop, Horizon, Sahid, Yasmin, La Premiere, Youtefa, Matos, Grand Abe, Dafonsoro, dll).



Hotel Swissbel di Ruko Dok II  
(Sumber : Wikipedia)

### c. Creative Economy of Jayapura City

Jayapura is the main destination for tourists who visit to spend holiday from all work activities. In the capital city of Jayapura, there are facilities and means of tours that can be visited by tourists, among others, as a place of lodging (Hotel such as Swissbell, Aston, Matoa, Cycloop, Horizon, Sahid, Yasmin, La Premiere, Youtefa, Matos, Abe, Dafonsoro, etc.).



Bank Irian Sentosa  
(Foto : Nur Faeny)

Fasilitas Hiburan (sarana olahraga, lapangan golf Kodam, bar, rumah bernyanyi, club biliar, wahana bermain, *massage club*, spa, diskotik, dll) Perbankan (Bank Papua, Bank Irian Sentosa), Restoran (Restoran Bagus Pandang, B-One, dll), Warung (Duta Café, Blue Café, Deretan Warung Ruko Dok II, dll), Museum (Museum Humbolt), Monumen Perjuangan (Tugu Pepera), Situs Peninggalan Perang Dunia II, Pantai (Pantai Dok II, Pantai Base G, Pantai Hamadi), Pegunungan (Pegunungan Cyclops), Taman Kota (Taman Imbi), Pusat Perbelanjaan Tradisional (Pasar Mama Mama Papua, dll).

Kota Jayapura juga memiliki pusat penjualan ikan asar yang merupakan oleh-oleh yang sangat terkenal dari Kota Jayapura. Ikan asar ini dapat dibeli di semua pasar yang ada di Kota Jayapura, seperti di Pasar Mama-mama, Pasar Youtefa, Pasar Hamadi, Pasar Cigombong, Pasar Pagi Paldam, dan masih banyak lagi. Pusat penjualan kerajinan asli Jayapura dan Papua yang ada di Kota Jayapura dan dapat dikunjungi setiap saat



Mall Jayapura di Kota Jayapura  
(Foto : Nur Faeny)



Toko Kerajinan di Pasar Hamadi



Pasar Tradisional Youtefa Kota Jayapura *Youtefa traditional market*  
(Foto : Yopi Bonai)

Entertainment facilities (sports facilities, Kodam golf, bar, billiards, karaoke house, playing, rides the massage club, spa, nightclubs, etc) Banking (Bank of Papua New Guinea, Bank Sentosa), restaurant (the restaurant is a nice point of view, Be-One, etc.), the stall (Ambassador Blue Café, Café, Shop Stalls Lined the Dok II, etc), museum (Museum of Humbolt), Monument (Tugu Pepera), site of a World War II Relic, beach (Beach Dock II, beach Base G, Hamadi Beach), mountains (Cyclops Mountains), Garden City (garden of Imbi), Traditional Shopping Center (market Mama Mama, etc.).

Jayapura city also has sales centers the fish markets which is a gift shop that is very famous from Jayapura. Fish Markets can be purchased in all markets in the city of Jayapura such as Mama-mama market, Youtefa Market, Hamadi market, Cigombong market, Paldam Morning Market and many more. Sales Center of the original craft of Jayapura and Papua in the can be visited everytime at Hamadi Market.

## KABUPATEN JAYAPURA



Kabupaten Jayapura dengan Ibu Kota Sentani terletak 30 km barat laut Kota Jayapura dan berada di pinggiran Danau Sentani. Danau Sentani adalah danau yang terletak di Papua Indonesia. Danau Sentani berada di bawah lereng Pegunungan Cagar Alam Cyclops yang memiliki luas sekitar 245.000 hektar. Danau ini terbentang antara Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura dengan 21 buah pulau kecil menghiasi danau. Danau Sentani merupakan danau terluas di Papua dengan luas sekitar 9.360 hektar dan berada pada ketinggian 75 m dpl. Arti kata Sentani berarti "di sini kami tinggal dengan damai".

## JAYAPURA REGENCY

Jayapura Regency with capital city of Sentani is located 30 km northwest of Jayapura and Sentani Lake is on the edge. Sentani Lake is a lake located in Papua, Indonesia. Sentani Lake is under the slopes of the nature reserve mountains of Cyclops who has an area of approximately 245,000 hectares. It lies between the towns of Jayapura and Jayapura Regency with 21 small island decorate Lake. Sentani Lake is the largest lake in New Guinea with an area of approximately 9,360 hectares and is situated at an altitude of 75 mdpl. Meaning of the word Sentani means "here we live peacefully".



Matahari Tenggelam di Danau Sentani  
Sunset at Sentani Lake (Foto : Donald Kamarea)

Nama Sentani sendiri pertama kali disebut oleh seorang Pendeta Kristen BL Bin ketika melaksanakan misionaris di wilayah danau ini pada tahun 1898. Danau Sentani memiliki beberapa sumber mata air yang mengalir ke danau. Danau Sentani dapat ditempuh dengan berkendaraan sekitar 30 menit dari arah barat Kota Jayapura. Bandar Udara juga terletak di sentani, terletak sekitar 40 km dari Kota Jayapura, diluar bandara disediakan minibus untuk penumpang yang akan ke Kota Jayapura.



Bandar Udara Sentani *Sentani airport*  
(Sumber [www.harnas.co](http://www.harnas.co))

The name of Sentani was first mentioned by a Christian Pastor BL Bin when carrying out missionary in the region of this lake in 1898. Lake Sentani has some springs that flow into the Lake. Sentani Lake is about 30 minutes drive west of Jayapura. The airport is also located in sentani, located about 40 km from the city of Jayapura, outside the airport minibus is provided to passengers who are going to the town of Jayapura.



Minibus Damri ke Kota Jayapura  
(Sumber: [damribandara Jayapura.blogspot.com](http://damribandara Jayapura.blogspot.com))

#### a. Keanekaragaman Hayati Kabupaten Jayapura

Di Danau Sentani terdapat 36 spesies ikan air tawar dan empat diantaranya merupakan endemik Danau Sentani yaitu ikan gabus Danau Sentani (*Oxyeleotris heterodon*), ikan pelangi sentani (*Chilatherina sentaniensis*), ikan pelangi merah (*Glossolepis incisus*), Ikan hiu gergaji (*Pristis microdon*) yang saat ini sudah tidak ditemukan lagi. Danau Sentani juga kaya akan biota laut yang dimanfaatkan untuk budidaya ikan air tawar.



Ikan pelangi sentani  
*Sentani Rainbow Fish*  
(Sumber [www.bpsdmkp.kkp.go.id](http://www.bpsdmkp.kkp.go.id))

#### a. Biodiversity Jayapura Regency

In Sentani Lake there are 36 species of freshwater fish and four of which are endemic of Lake Sentani i.e. fish Lake Sentani Cork (*Oxyeleotris heterodon*), Rainbow fish (*Chilatherina sentaniensis*) sentani, fish red Rainbow (*Glossolepis incisus*) and saw sharks (*Pristis microdon*). Sentani Lake is also rich in sea life that is utilized for the cultivation offreshwater fish



Ikan Pelangi merah jantan dan Betina  
*Male and female Rainbow Fish*  
(Sumber [id.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org))



Hiu gergaji, endemik Danau Sentani  
*Saw Shark, the endemic of Sentani Lake*  
(Sumber penelusuralam.blogspot.com)



Ikan gabus Danau Sentani  
*Cork Fish Sentani Lake*  
(Foto : Gerry Allen)

#### b. Ekowisata Kabupaten Jayapura

Ifar Gunung merupakan salah satu bukit di Kabupaten Sentani. Di bukit ini ada sebuah Monumen yang dibangun untuk memperingati Komando Militer Amerika Jenderal MacArthur. Perjalanan ke Monumen MacArthur memerlukan waktu sekitar 45 menit dari Jayapura. Dari Monumen ini kita bisa menikmati pemandangan indah ke arah Danau Sentani pada saat matahari terbit maupun tenggelam.

#### b. Ecotourism Jayapura Regency

Ifar Mount is one of the hills in Sentani. On this hill there is a monument built to commemorate the American military command of General MacArthur. Travel to MacArthur Monument will take approximately 45 minutes from Jayapura. From the monument we can enjoy a beautiful view over the Lake Sentani at the moment the sun rises or sinks.



Ifar Gunung, Sentani *Ifar Mountain, Sentani*  
(Foto : Sanito)

Desa di sekitar Danau Sentani memiliki beberapa adat yang berbeda, tapi tetap dari budaya yang sama seperti kepercayaan dan ritualnya. Misalnya Isolo, merupakan sebuah upacara yang menyatukan perbedaan budaya dari 24 desa di sekitar danau. Upacara – upacara ini juga merupakan bagian dari Festival Danau Sentani.



Monumen MacArthur  
(Sumber [www.triptrus.com](http://www.triptrus.com))

The villages around the Lake Sentani has several different customs, but still of the same belief as culture and its ritual. For example, Isolo is a ceremony that unites the diverse cultures of the 24 villages around the Lake. The ceremony – the ceremony is also part of the Festival of Lake Sentani.

Di tepi Danau Sentani ada sebuah bukit kecil yang biasa disebut dengan Desa Tutari. Di Desa itu terdapat lukisan di atas batu dan peninggalan bebatuan lainnya dari zaman megalitik.

Batu ini dapat dinikmati sambil berperahu di atas Danau Sentani. Kawasan Tutari merupakan Cagar Budaya yang dilindungi. Terletak di Kampung Doyo Lama, Distrik Waibu, Kabupaten Jayapura, Papua. Suku di sekitar Sentani menganggap Kawasan Tutari merupakan tanah sakral mereka.



Batu Ondoafi di Situs Tutari *Ondoafi Stone*  
(Sumber nasional.republika.co.id)

Sentani Lake, there is a small hill village called Tutari. In the village there are paintings on the rock and the relics of other megalithic stones.

This stone can be enjoyed while boating in the upper Lake Sentani. The Tutari area is a cultural heritage which are protected. Located in the old Doyo, Waibu District, district of Jayapura, Papua. The tribes surrounding the Sentani Area considers a sacred land is their Tutari.



Batu Motif Ikan di Situs Tutari *Fish Pattern on the stone*  
(Sumber diasporaiqbal.blogspot.co.id)

Desa Tablanusu merupakan salah satu tempat wisata komplit yang terletak di kecamatan Depapre Kabupaten Jayapura, perjalanan dari Jayapura memakan waktu sekitar 3 jam. Kata Tablanusu diambil dari dua kata yang digabungkan, yaitu Tepera berarti salah satu nama suku asli dan Onusu berarti terbenamnya matahari. Desa yang ramai dikunjungi wisatawan ini karena alamnya yang damai, lokasinya nyaman, pemandangan pantainya indah, lautnya bening dengan ombak yang tenang, keramahan warga sekitarnya dan hamparan batu korall kecil menutupi seluruh daratan di pantai Tablanusu. Batu-batu korall itu juga dapat digunakan sebagai tempat pijat refleksi alami telapak kaki.

Desa Tablanusu dihuni sekitar 111 kepala keluarga yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Mereka terdiri dari klan Sumile, Danya, Suwae, Apaserai, Serantow, Wambena, Semisu, Selli, Yufuwai, dan Yakurimlen.



Menari di hamparan batu Pantai Tablanusu  
*Dance on Tablanusu Beach*  
(Foto : BPLH Papua)

Tablanusu village is one of the most complete tourist attractions located in the Sub-District of Depapre Jayapura Regency, travel from Jayapura takes about 3 hours. The word Tablanusu is taken from the two words are combined, i.e. Tepera means one of the tribal name and Onusu means the setting of the Sun. The bustling village visited by tourists is due to its convenient location, peaceful, beautiful beaches, its scenery, clear with calm waves, the hospitality of the surrounding residents and a small stretch of coral stone cover the entire Mainland on the coast of Tablanusu. The coral stones can also be used as a place of natural soles reflexology.

Tablanusu village was settled around 111 heads of families who are the majority of the profession as a fisherman. They consist of the clan of Sumile, Danya, Suwae, Apaserai, Serantow, Wambena, Semisu, Selli, Yufuwai, and Yakurimlen.



Pantai Tablanusu  
*Tablanusu Beach*  
(Foto : Donald Kamarea)

Sebagian penduduk membudidayakan ikan mujair air asin di Telaga Dukumbo, yang terdapat di sebelah selatan desa sebagai tambahan penghasilan. Penginapan di Desa Tablanusu hanya ada satu hotel yaitu Resor Suwae yang menyediakan kamar-kamar sampai bungalow, tetapi pengunjung bisa menginap di rumah penduduk, atau camping di pantai. Di Kampung Wisata Tablanusu terdapat berbagai fasilitas, seperti pemandu wisata, gereja, persewaan perahu, banana boat, restaurant dan pondok-pondok yang disewakan penduduk setempat.

Objek wisata yang terdapat di Desa Tablanusu antara lain wisata hutan dengan trekking menyusuri hutan bersama masyarakat kampung setempat; wisata sejarah dengan melihat sisa-sisa peninggalan tentara sekutu pada masa Perang Dunia II (dulu desa ini merupakan salah satu basis tentara sekutu di Indonesia), menelusuri prasasti berbentuk salib sebagai awal pertama masuknya umat Kristen di Desa Tablanusu sejak awal tahun 1900-an, menyaksikan upacara kebudayaan adat Desa Tablanusu, seperti ritual Sasi (menancap dahan pohon kayu besi pantai bagi para nelayan) dan ritual Tiyatiki yang dilakukan setiap tahun atau dua tahun sekali.



Telaga Dukumbo  
(Sumber: yanenggapencho.blogspot.co.id)

Some residents cultivating saltwater fish oreochromis mossambicus in the Lake Dukumbo, located to the South of the village as an additional income. Lodging in the village of Tablanusu there is only one hotel that is a Suwae Resort provides rooms to bungalows, but visitors can stay in the houses, or camping on the beach. In the village Tablanusu there are various Tourist facilities, such as tour guides, boat rentals, Church, banana boat, restaurant and cottages for rent.

There is a tourist attraction in the village of Tablanusu, among others, forest tours with trekking down the forests along the local hometown community; Tour history by looking at the remains of the relics of Allied troops during World War II, tracing cross-shaped inscriptions as early as the first entry of the Christians in the village of Tablanusu since the early 1900s, witnessed the ceremony of the indigenous culture of the village of Tablanusu, such as the ritual of Sasi (iron wood branches stuck to the beach for the fishermen) and the

Tiyatiki ritual which holds once every year or two years.



Tanki peninggalan Perang Dunia II  
(Sumber: Sastri/ detikTravel)



Kabupaten Jayapura masih terdapat beberapa pantai indah dan tempat wisata lainnya seperti : Pantai Amai dimana di pantai itu terdapat pertemuan antara air tawar dan air laut; Pantai Harlem di Depapre dengan kolam air tawar alami di sekitar pantai; Pantai Kamdera di Demta; Kali Biru dengan suasana alamnya yang asri dan asri; serta Danau Emfote (bahasa Sentani), namun lebih terkenal sebagai Danau Love karena bentuknya seperti lambang cinta.

Jayapura Regency has beautiful beaches and other tourist attractions such as: the Amai beach where is a meeting between fresh water and sea water; The coast of Harlem in Depapre with natural freshwater pool around the beach; The beach of Kamdera in the Demta; Kali Biru with original and beautiful natural atmosphere with; and Lake of Love.

### c. Ekonomi Kreatif Kabupaten Jayapura

Aktifitas di Danau Sentani selain sebagai tempat pembudidayaan ikan air tawar, sering juga dijadikan sebagai tempat rekreasi keluarga/ wisata seperti berenang, bersampenan, menyelam, memancing, ski air, wisata kuliner (Restoran Yougwa) dan setiap tahun pada bulan Juni digelar event Festival Danau Sentani. Festival ini memperlihatkan berbagai kerajinan tangan khas Sentani seperti sempe (tembikar), khombou (lukisan/ gambar motif adat Sentani di kulit kayu), hilo (alat makan), kuliner khas Papua (Papeda, Sagu Bakar, Ikan Bakar) dan tari tarian tradisional adat Sentani (Isolo – menari di atas perahu).

### c. Creative Economy Jayapura Regency

Activities in Lake Sentani in addition as a place of cultivation of freshwater fish, often serve too as family recreation/tourism places such as swimming, kayaking, diving, fishing, water skiing, culinary tour. (Yougwa Restaurant) and every year in June the Festival event held Lake Sentani. The festival showcased a variety of handicrafts typical Sentani like sempe (pottery), hombou (paintings/drawings of indigenous motifs Sentani in bark), hilo (Dinnerware), cuisine of Papua (Papeda, sago Bakar, grilled fish) and dance traditional dances of indigenous Sentani (Isolo – dancing on a boat).



Festival Danau Sentani

*Sentani Lake Festival*

(Sumber [festivaldanausentani.com](http://festivaldanausentani.com))



Keindahan Danau Sentani saat Matahari Terbenam  
*Sunset at Sentani Lake*  
(Foto : Donald Kamarea)

Pulau Asei Distrik Sentani Timur berjarak 10 km dari arah selatan Jayapura, berbatas setapak kaki lima ke kaki bukit, dihuni 320 kepala keluarga. Keterampilan masyarakat pulau Asei adalah melukis. Melukis merupakan keterampilan turun temurun. Sejak tahun 2008 hingga sekarang selalu menjadi tuan rumah Festival Danau Sentani. Kulit kayu khombou digunakan masyarakat Asei sebagai daka homo (pakaian); cidako (celana untuk kaum pria); pembungkus jenazah; dan alas penaruh kapak batu dalam perundungan mas kawin, tetapi hanya sampai tahun 1980-an.



Tarian dalam Festival Danau Sentani  
*Dance at Sentani Lake Festival*  
(Foto : Raynald)

East Asei island, Sentani District is 10 km from South of Jayapura, unbounded trail five feet to the foot of the Hill, 320 families inhabited. The skills of the Islands society Asei is painting. Painting is a skill hereditary. Since 2008 until now always hosts the Festival of Lake Sentani. Bark khobouw used the community as daka Asei homo (apparel); cidako (trousers for men); wrapping the corpse; and alas penaruh stone axes in the negotiations the dowry, but only until the 1980s.

Lukisannya bercorak mitologi yang melambangkan tentang alam semesta, kekerabatan, marga, nilai suci kematian dan keseharian warga Sentani. Lukisan mereka hanya menggunakan tiga warna dasar yaitu hitam, putih dan merah, dimana tiap warna mempunyai arti sebagai berikut :

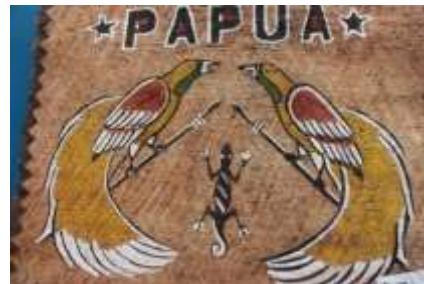
1. Putih dari kulit kerang dan sagu yang merupakan kebesaran suku Asei,
2. Merah terbuat dari tanah liat atau batu merah yang dicampur dengan getah kayu susu dan kapur sirih, merupakan perlambang keperkasaan suku,
3. Hitam dari arang atau jelaga belanga dicampur dengan minyak kelapa yang mencerminkan dunia fana

Untuk mendapatkan lukisan kulit kayu ini, bisa dibeli di Kampung Asei Besar, yang terletak di Kabupaten Jayapura, Papua. Harganya bervariasi mulai dari lima puluh ribu rupiah hingga jutaan rupiah tergantung ukuran dan motif lukisannya.

His painting style which symbolizes the mythology about the universe, kinship, clan, the sacred value of the death and the everyday citizens of Sentani. Their painting use only three basic colors namely black, white and red, where each color has a meaning as follows:

1. White from shells and sago which is oversized tribal Asei,
2. Red clay or red stone mixed with resin wood milk and whiting, typify a martial tribe,
3. Black from charcoal or soot pots mixed with coconut oil, reflecting the mortal world.

To get this bark paintings, can be bought in Large Asei, located in Jayapura, Papua. The prices ranged from fifty thousand dollars to millions of dollars depending on the size and motives of hispaintings.



Lukisan Motif Adat Sentani di kulit kayu *Sentani Painting*  
(Foto : Sanito)

Selain melukis, masyarakat Asei senang bermain kasti, berenang dan memancing. Ikan yang biasa didapat ketika memancing adalah kayou/ khabehei alias ikan gabus sentani (*Oxyeleotris heterodon*) dan ikan pelangi sentani (*Chilatherina sentaniensis*). Memancing ini dilakukan dengan menggunakan hayi (perahu perempuan), iva (perahu lelaki, lebih kurus selebar satu orang, dalam satu perahu maksimal tiga orang), atau bolotu (perahunya lebih panjang dan lebar dari hayi, bisa didayung atau dengan motor tempel).



Perahu bolotu *bolotu Ship*  
(Sumber bpredd.reddplusid.org)



Perahu Hayi *Hayi Ship*  
(Sumber bpredd.reddplusid.org)

In addition to painting, Asei community loved playing kasti, swimming and fishing. Fish commonly obtainable when fishing is kayou/khabehei aka sentani cork fish (*Oxyeleotris heterodon*) and Rainbow fish (*Chilatherina sentaniensis*) sentani. Fishing is done using hayi (women's boat), iva (boat man, thinner as wide as one person, in one of the boats up to three people), or bolotu (its more length and width of hayi, can be row or outboard motor).



Foto Sempe/Tembikar Kerajinan Khas  
Sentani *Sentani Craft* (Sumber  
tabloidjubi.com)



Kuliner khas Papua Papeda ala Sentani  
*Papeda Food* (www.caramakan.com)



Kuliner Khas Papua Sagu Bakar *Bake Sago*  
(www.perutgendut.com)

## KABUPATEN SARMI



sendiri yang berbeda.

Kabupaten Sarmi memiliki luas wilayah 35.587 km<sup>2</sup>, terbagi menjadi 8 Kecamatan. Berbatasan dengan Samudera Pasifik di sebelah Utara, Kabupaten Tolikara di sebelah Selatan, Kabupaten Puncak Jaya dan Kabupaten Waropen di sebelah Barat, dan Kabupaten Jayapura di sebelah Timur. Mata pencarian mereka adalah dari hasil hutan. Sagu merupakan bahan makanan pokok penduduk Sarmi yang tumbuh subur di sebagian besar wilayah Sarmi. Pembagian daerah Administrasi di Sarmi adalah sebagai berikut : Distrik Sarmi, Distrik Sarmi Timur, Distrik Sarmi Selatan, Distrik Pantai Barat, Distrik Pantai Timur, Distrik Pantai Timur Barat, Distrik Bonggo, Distrik Bonggo Timur, Distrik Tor Atas, Distrik Apawer Hulu.

Sarmi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Papua dengan Ibukotanya terletak di Sarmi. Visi Kabupaten Sarmi adalah mewujudkan **"Kabupaten Sarmi yang Mandiri dan Bermartabat"**. Sarmi adalah singkatan dari nama suku-suku besar yaitu Sobey, Armati, Rumbuai, Manirem, dan Isirawa. Pemberi nama Sarmi adalah Van Kouhen Houven (Antropolog Belanda). Singkatan Sarmi sebenarnya belum mencerminkan semua suku yaitu 87 suku, dan setiap suku mempunyai bahasa sendiri-

## SARMI REGENCY

Sarmi is one of the regency in Papua Province with its capital located in Sarmi. Sarmi Regency is the vision of realizing the "Sarmi independent and dignified". Sarmi is an abbreviation of the name of the major tribes namely Sobey, Armati, Rumbuai, Manirem, and the Isirawa. Sarmi name giver is Van Houven Kouhen (Netherlands anthropologist). Sarmi abbreviations are actually not yet reflect all tribes i.e. 87 tribes, and each tribe has its own language.

Sarmi Regency has an area of 35,587 km<sup>2</sup>, is divided into 8 subdistricts. Bordered by the Pacific Ocean to the North, Tolikara District to the South, Puncak Jaya District Waropen District to the West, and East of Jayapura Regency. Their livelihood is from forest products. Sago is the staple food of the inhabitants of the Sarmi thrives in most areas of Sarmi. Division of administration at Large are as follows: the District of Sarmi, East Sarmi Regency, South Sarmi Regency, West Coast District, a district of the East Coast, the East Coast District of the West, the District of Bonggo, East Bonggo District, Tor Atas District, and Apawer Hulu District.



Foto Kota Sarmi  
(Sumber: wikipedia)

### a. Keanekaragaman Hayati Kabupaten Sarmi

Data dari Dinas Perikanan dan Kelautan (2013) menginformasikan Jenis ikan yang umumnya ditemukan hampir di semua lokasi adalah jenis *Centropyge vrokliki*, *Halichoeres hortulanus*, *Bodianus meothorax*. Hal yang menarik adalah ditemukannya beberapa jenis ikan hias yang memiliki nilai jual yang tinggi seperti Enjel biru (*Pyogoplites diacanthus*), Ikan trige kembang (*Balistoides conspiculum*) dan Letter enam (*Paracathurus hepatus*). Ikan Letter enam ini ditemukan hampir di setiap daerah perairan sebelah Sarmi (P. Liki dan sekitarnya). Beberapa jenis ikan target ekonomis penting ditemukan seperti kerapu (*Cephalopolis urodetata* dan *Epinephelus fasciatus*), ekor kuning (*Caesio cuning*), kakap (*Lutjanus fulviflamma*) dan maming (*Cheilinus undulatus*). Hasil survei Terumbu karang dari Dinas Perikanan dan Kelautan (2013) menunjukkan bahwa presentase penutupan karang hidup yang paling tinggi ditemukan Pulau Masimasi, Armo, Liki dan Wakde.

Sumberdaya Alam di Sarmi seperti Bia Lola (kerang), Ikan, Damar, Kopra, minyak kelapa. Damar dan Kopra dikelola dengan sistem Erpac (sewa pakai). Potensi Biodiversitas di Kabupaten Sarmi masih banyak yang belum teridentifikasi/ belum diteliti.



Kerang Bia Lola

### a. Biodiversity Sarmi Regency

Data from the Marine and Fisheries Agency, types of fish that inform the 2013 commonly found in almost all locations is a type of *Centropyge vrokliki*, *Halichoeres hortulanus*, *Bodianus meothorax*. The interesting thing is the invention of some kind of ornamental fish which have a high value such as Enjel blue (*Pyogoplites diacanthus*), fish trige swell (*Balistoides conspiculum*) and Letter six (*Paracathurus hepatus*), Letter six fish was discovered in almost every area of the waters next to the Sarmi (P. Liki and surroundings). Some types of fish target economically important found as grouper (*Epinephelus fasciatus* *urodetata* and *Cephalopolis*), yellow tail (*Caesio cuning*), snapper (*Lutjanus fulviflamma*) and maming (*Cheilinus undulatus*). Results of the survey of coral reefs and the marine fisheries service, 2013 showed that percentage of the closing of the living coral found Island Masimasi, Armo, Liki and Wakde.

Natural resources at Large such as Bia Lola (clams), fish, Timber, copra, coconut oil. The potential of biodiversity in Sarmi Regency, there are still many who have not been identified/not yet examined.



Kopra yang sudah kering



*Lutjanus fulviflamma*



*Centropyge vrolikii*



*Halichoeres hortulanus*

## b. Ekowisata Kabupaten Sarmi

Objek Wisata yang terdapat di wilayah Sarmi terbagi menjadi 3 jenis, yaitu : wisata bahari, wisata alam dan wisata sejarah. Wisata Bahari (pulau dan pantai) antara lain : Pulau Liki (13.9 mil laut dari Sarmi, sekitar 45 menit) dengan atraksi lumba-lumbanya; Pulau Yamna (30.92 mil laut, 100 menit); Pulau Wakde (15.94 mil laut, 52 menit); Pulau Armo (9.29 mil laut, 30 menit); Pulau Sawar (0.92 mil laut, 3 menit); Pantai Tanjung Batu (31.37 km, 48 menit), dan Pantai Bagaisewar (16.55 km, 25 menit).



Foto Pulau Liki *Liki Island*  
(Foto: Christopel Paino [www.mongabay.co.id](http://www.mongabay.co.id))

## b. Ecotourism Sarmi Regency

Tourism in the region of Sarmi is divided into 3 types, namely: nautical tourism, nature tourism and tourism history. Nautical tourism (Islands and beaches) consists of: island of Liki (13.9 miles from Sarmi, about 45 minutes); Island Yamna (30.92 nautical miles, 100 minutes); The island of Masi-Masi (24.63 nautical miles, 80 minutes); The island of Wakde (15.94 nautical miles, 52 minutes); The island of Armo (9.29 nautical miles, 30 minutes); The island is empty (54.28 nautical miles, 176 minutes); Barrier Island (0.92 mile, 3 minutes); Island Mengge (47.66 nautical miles, 166 mins), the island of Anus (48.47 nautical miles, 157 minutes), Tanjung Batu Beach (31.37 km, 48 minutes), and Bagaisewar Beach (4 km, 25 minutes).



Atraksi lumba-lumba di Pulau Liki  
*Dolphins attraction at Liki Island* (Foto: Christopel Paino)



Pulau Anus *Anus Island*  
(Sumber:sarmimenangis.blogspot.com)



Foto Pulau Kosong *Kosong Island*  
(Sumber kompasmuda.com)

Wisata alam antara lain : Air Terjun Sewan (26.68 km, 40 menit); Air Terjun Safron (104.42 km, 157 menit); Air Terjun Ismair (9.92 km, 147 menit); dan Wisata Sungai Tor (32.42 km, 49 menit).



Natural attractions include: Waterfall Sewan (26.68 km, 40 minutes); Saffron falls (104.42 km, 157 minutes); Ismair waterfall (9.92 km, 147 minutes); and tours of the river Tor (32.42 km, 49 minutes).



Sungai Tor *River Tor* (Sumber flickrhivemind.net)

Wisata sejarah berupa monumen Tugu Yamagata (8.64 km, 12.96 menit) yang merupakan simbol untuk mengenang peristiwa Perang Dunia II, serta kehidupan sosial masyarakat adat Sarmi yang berlokasi di pedalaman. restoran ini terdiri dari 4 unit losmen (tiga di Distrik Sarmi dan satu di Distrik Bonggo) dan 3 (tiga) unit penginapan lainnya di Distrik Sarmi (20 unit kamar dan 30 unit tempat tidur).

Perjalanan ke Sarmi dapat menggunakan Transportasi Darat, Laut dan Udara dari Jayapura. Pesawat yang digunakan menuju Sarmi adalah pesawat perintis jenis Twin Otter dari MAF / AMA ataupun Susi Air dan Trigana Air Service mendarat di Bandar Udara Mararena, Sarmi. Jenis angkutan umum laut yang melayani trayek Kabupaten Sarmi terdiri atas : KM Papua I, KM Papua II, KM Papua III dan KM Marthen Indey.

Historical tourism in the form of monuments Monument Yamagata (8.64 km, 12.96 seconds) which is a symbol of the memory of the events of World War II, as well as the social life of indigenous people Sarmi, located in the Interior.

Travel to Sarmi can use Transport by land, sea and air from Jayapura. Aircraft used towards the Sarmi was a pioneer type of MAF Twin Otter/AMA or Susi Air and Trigana Air Service landed at Mararena Airport, Sarmi. Types of public transportation serving the sea trayekangkutan sea routes that serve the public District Sarmi consists of: KM Papua I, KM, KM Papua New Guinea II III Marthen Indey and KM.



Tugu Yamagata Yamagata Monument  
(Sumber:ejsbonggo.blogspot.com)



Masyarakat Adat Sarmi  
(Sumber:tabloidjubi.com)

Fasilitas penunjang yang tersedia di Sarmi seperti homestay dan restoran. Fasilitas penginapan/ hotel/ restoran ini terdiri dari 4 unit losmen (tiga di Distrik Sarmi dan satu di Distrik Bonggo) dan 3 (tiga) unit penginapan lainnya di Distrik Sarmi (20 unit kamar dan 30 unit tempat tidur).

#### c. Ekonomi Kreatif Kabupaten Sarmi

Pengembangan komoditas pertanian seperti padi, palawija dan sayuran masih dalam skala kecil untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Lahan yang sudah diolah dan menghasilkan bahan pangan sebagian besar terdapat di Distrik Bonggo. Komoditas wilayah ini berhasil menembus pasar luar daerah seperti kakao dan kelapa dalam yang sudah dikeringkan dalam bentuk kopra, termasuk Pico merupakan minyak goreng sehat (Minyak Goreng, VCO, dan sabun). Komoditas ini dikirim ke Surabaya dan Makassar. Sarmi merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi kelapa rakyat yang sangat luas.

Supporting facilities available in the Large like a homestay. Accommodation/hotel/restaurant consists of 4 units of b & BS (three in Sarmi Regency and one in the District of Bonggo) and 3 (three) units of other lodging in Sarmi Regency (20 units 30 units of rooms and beds).

#### c. Creative Economy Sarmi Regency

Development of agricultural commodities such as rice, crops and vegetables is still on a small scale to meet the needs of its own. Lands that have been processed and produce most of the food there is in the District of Bonggo. Commodities the region managed to penetrate the outer market areas such as cocoa and dried coconut in in the form of copra, including Pico is a healthy cooking oil (cooking oil, VCO, and SOAP). This commodity is sent to Surabaya and Makassar. Sarmi Regency is one of the people who have the potential tococonut.



Pasar Sentral Sarmi *Sarmi Central Martket*



## KABUPATEN KEEROM

Keerom merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di bagian Tenggara Kota Jayapura dengan luas wilayah 9.365 Km<sup>2</sup>. Kabupaten Keerom dengan Ibu kotanya Waris berbatasan langsung dan berada memanjang di daerah perbatasan Papua New Guinea (RI – PNG). Motto Kabupaten Keerom “Tamne Yisan Kefase, yang artinya mari kita bersatu bersepakat untuk membangun”.

Keerom merupakan ungkapan dari “Mari ke sini, kita pergi akan kembali”, ungkapan ini dikemukakan oleh seorang misionaris Belanda bernama P. Frankenmolen pada tahun 1939. Pada waktu itu bersama Masyarakat asli pergi ke suatu tempat hingga di Sungai Paai, tiba-tiba terjadilah banjir besar sehingga mereka tidak dapat menyeberang dan akhirnya diputuskan untuk kembali ke tempat tinggal semula. Frankenmolen memanggil masyarakat dengan kata Keer Omh yang artinya “kembali pulang ke rumah”.

## KEEROM REGENCY

Keerom Regency is one of which is located in the southeastern part of the city of Jayapura, with an area of 9,365 Km<sup>2</sup>. Keerom Regency with the capital Beneficiary borders direct and are elongated in the border area of Papua New Guinea (RI – PNG). Keerom Regency motto "Kefase Yisan Tamne, meaning let us be United in agreement to build".

Keerom is an expression of "come here, we will go back", this expression is expressed by a missionary named p. Frankenmolen Netherlands in 1939. At that time the Native Communities together to go somewhere to Paai River, suddenly there was a great flood so they cannot cross over and finally decided to go back to the original residence. Frankenmolen call the community with words Keer Omh ™ which means "returning home".



Kabupaten Keerom secara geografis berbatasan langsung dan berada memanjang di daerah perbatasan Republik Indonesia dengan Negara Papua New Guinea (PNG) memiliki luas 9.365 Km<sup>2</sup>, secara astronimis Kabupaten Keerom terletak antara 140° 15' 0 - 141° 0' 0 Lintang Selatan dan 20° 37' 0 - 40° 0' 0 Bujur Timur.

Secara administratif batas wilayah Kabupaten Keerom adalah sebagai berikut : Batas sebelah Utara - Kota Jayapura; Batas sebelah Selatan - Kabupaten Tolikara; Batas sebelah Barat Kabupaten Jayapura; Batas sebelah Timur - Negara Papua New Guinea.

Tahun 2006, Pemerintah Daerah Kabupaten Keerom memiliki 5 distrik (Arso, Waris, Senggi, Skamto, dan Web), 48 kampung. Pada tahun 2007 terjadi pemekaran distrik sehingga saat ini memiliki 7 distrik, 61 kampung.

#### a. Keanekaragaman Hayati Kabupaten Keerom

Dalam kawasan hutan Keerom terdapat spesies satwa yang dilindungi antara lain : Burung Cenderawasih (*Paradisaea apoda*), Burung Kakatua Raja (*Probosciger aterrimus*), Kakatua Besar Jambul Kuning (*Cacatuagalerita*),

Keerom Regency is geographically bordered and are elongated in the border areas of the Republic of Indonesia with the country of Papua New Guinea (PNG) has an area of 9,365 Km<sup>2</sup>, in astronimis Regency Keerom is situated between 0-1410 1400 15 ° 0 ' 0 20 37 ° South latitude and 0-40 0 ' 0 East longitude.

Administratively the Keerom Regency is as follows: to the North boundary of the towns of Jayapura; The southern boundary of the District Tolikara;- Jayapura Regency to the West limit; The eastern boundary of the States of Papua New Guinea.

In 2006, the regional government has 5 Keerom Regency (Arso, Heir, Senggi, Skamto, and Web), 48 village. In 2007 the district so that the expansion is happening currently has 7 districts, 61 village.

#### a. Biodiversity Keerom Regency

Within the forest there are Keerom protected wildlife species include: Cenderawasih (*Paradisaea apoda*), Cockatoo (*Probosciger aterrimus*) King, Large Yellow Crested Cockatoo (*Cacatuagalerita*),



Kakatua Raja *Cacatoo King*  
(sumber : your-worldinfo.blogspot.co.id)



Kakatua Jambul Kuning *Cacatua galerita*  
(sumber : kicauan-alam.blogspot.co.id)



Cenderawasih *Paradisaea apoda*  
(sumber : keeromkab.go.id)

## b. Ekowisata Kabupaten Keerom

Beberapa tempat menarik yang dapat dikunjungi di Kabupaten Keerom adalah : Agro Wisata

Kelapa Sawit (terletak di Distrik Arso Timur dan Distrik Skamto dengan luas areal 9.300.000 Ha) dan Beberapa Komoditi unggulan Keerom yang juga merupakan salah satu potensi wisata agro selain kelapa sawit yaitu : Budidaya Vanili, Ikan Air Tawar, Jagung, Pinang, Kakao, Kelapa dan Semangka.

Selain wisata agro, Kabupaten Keerom juga memiliki tempat wisata lainnya seperti Gua Bunda Maria dan Tugu Peringatan masuknya misi Khatolik (terletak di Arso Kota); Rumah adat di Kabupaten Keerom yang memiliki bentuk seperti payung dengan luas sekitar lima meter terletak di Distrik Arso Kota; Agro wisata air (pemancingan) terletak di Distrik Skamto Arso 5; wisata pemandian sungai imana yang pada tepian sungai terdapat kolam air asin walaupun jauh dari pantai; Wisata alam Gua Kelelawar terletak di Distrik Arso Timur di Kampung Kibai; Serta dataran tinggi Waris dan Senggi yang terdapat hamparan hutan hujan tropis yang sejuk.



Tarian Khas Kab. Keerom *Keerom dance*  
(Sumber : [keeromkab.go.id](http://keeromkab.go.id))

## b. Ecotourism Keerom Regency

Some interesting places to visit in the Keerom Regency is: Agro Tourism Palm (located in the Skamto district of the East and the Arso area acreage 9,300,000 Ha) and some The leading commodity Keerom who is also one of agro tourism potential apart from Palm oil Cultivation, namely: vanilla, Freshwater fish, maize, betel nut, cocoa, coconut and Watermelon.

In addition, Keerom Regency agro tourism also has other tourist attractions such as the cave of the Virgin Mary and a memorial to the inclusion of mission Khatolik (located in the Arso City): Keerom Regency custom homes that have a shape like an umbrella with an area of about five meters is located in the District of Arso city; water agro tourism (fishing pond) is located in the District of Skamto Arso 5; the imana River bathing tourism atthe river there is a salt water pond though away from the coast; Nature tourism bat cave is located in the East of the Arso in Kampung Kibai: As well as the Highlands and Heir Senggi contained tracts of tropical rain forest which is cool.

Perjalanan ke Keerom kurang lebih dua sampai dengan tiga jam perjalanan dari Kota Jayapura dengan pemandangan alam yang masih asri di kanan dan kirijalan.

### c. Ekonomi Kreatif Kabupaten Keerom

Kabupaten Keerom dikenal sebagai penghasil sayur-mayur (tomat, sawi, dan kol), dan buah- buahan (umumnya salak dan jeruk). Hasil pertanian di Kabupaten Keerom biasanya didistribusi dalam pasar tradisional Keerom dan Pasar Youtefa.

Ada beberapa-jenis pohon yang ada di Kabupaten Keerom diproduksi secara terbatas untuk memajukan perekonomian yaitu ; Matoa (*Poetia Pinnata*), Lingua (*Petrocarpus Indicus*), Kayu Besi (*Intsia Bijuga*), dan Lebani (*Xilopiasp*).

Komoditi unggulan yang ada di Kabupaten Keerom yaitu sektor pertanian dan jasa. Subsektor Pertanian komoditi yang diunggulkan berupa Jagung dan Ubi Kayu.Untuk komoditas unggulan perkebunan adalah Kakao, Kopi, Kelapa, dan Kelapa Sawit yang terletak di distrik Arso dan Skamto.Pada saat panen, kelapa sawit dikirim ke pabrik pengolah sawit milik PT Perkebunan Nusantara (PTPN) II. Setelah diolah menjadi setengah minyak sawit mentah, dikirim ke Kota Bitung, Sulawesi Utara, untuk diolah menjadi minyak kelapa sawit.

Sedangkan sub sektor jasa Pariwisatanya yaitu wisata alam dan budaya. Sedangkan Peternakan terdapat penangkaran ikan air tawar, ayam, dan lainnya.

Travel to Keerom approximately two to three hours drive from the city of Jayapura, with views of the beautiful nature in the right and left side of the road.

### c. Creative Economy Keerom Regency

Keerom Regency is known as producers of vegetables (tomato, mustard greens, and cabbage), and fruits (salak and lemon generally). Keerom Regency in agriculture are usually distributed in the traditional markets and market Youtefa Keerom.

There are several types of tree Keerom Regency is produced in limited to advancing the economy namely: Matoa (Pometia Poetia), Lingua (Petrocarpus Indicus), wood (Intsia Bijuga) Iron, and Lebani (Xilopia sp.).

The leading commodity Keerom Regency namely agriculture and services. Subsector of Agriculture commodity seeded corn and Manioc. for commodities Cocoa plantations were seeded, coffee, coconut, and palm oil in the Arso and Skamto. At the time of harvest, palm oil processing factories delivered to PT Nusantara (PTPN XIV) Estates II. After being processed into crude palm oil, half were sent to the town of Bitung, North Sulawesi, to process into palm oil.

While its tourism services sector sub that is natural and cultural tourism. While there is a Farm breeding freshwater fish, chicken, and more.

Noken asal Distrik Web, Kabupaten Keerom, Papua, yang dirajut atau dianyam dari serat kulit pohon *momo* merupakan keterampilan tradisional yang perlu dilestarikan. Tradisi pembuatan noken atau kantung rajutan hingga saat ini masih berlangsung di Distrik Web Kabupaten Keerom, Papua. Kulit pohon *momo* diperoleh dari hutan setempat, yang diambil atau dikuliti bagian luarnya dan saat masih basah kemudian dikeringkan diatas tungku api. Hasil penjualan Noken ini dapat menambah perekonomian masyarakat.

Noken origin District Web, Keerom Regency, Papua, who knitted or woven from bast fibers *momo* is the traditional skills that need to be conserved. The tradition of making knitted pouches or noken is currently still ongoing in the District of Papua, Keerom Regency Web. Tree bark *momo* retrieved from local forests, taken or skinned the outside and while still wet then dried above the furnace of fire. Sales results this Noken can add local community economy.



Noken Asal Keerom *Naken Keerom*  
(Foto Antara/Anang udiono)

## KABUPATEN MEMBERAMORAYA



Letak geografis Kabupaten ini antara  $137^{\circ} 46 - 140^{\circ} 19$  Bujur Timur dan  $01^{\circ} 28 - 03^{\circ} 50$  Lintang Selatan, dengan Luas wilayah sebesar  $31.136,85 \text{ km}^2$ . Batas wilayah Kabupaten Memberamo Raya adalah sebagai berikut : Sebelah Utara adalah Samudera Pasifik; Sebelah Selatan adalah Kabupaten Puncak Jaya dan Kabupaten Tolikara; Sebelah Barat adalah Kabupaten Waropen dan Kabupaten Kepulauan Yapen; Sebelah Timur adalah Kabupaten Sarmi.

Nama "Mamberamo" konon berasal dari bahasa Dani – mambe berarti "besar" dan ramo berarti "air". Suku Dani dan beberapa suku terasing lainnya bermukim di lembah sungai ini yang kaya akan keanekaragaman hayati ini. Jika dilihat dari udara, Sungai Mamberamo mudah dikenal karena ukurannya yang besar, berwarna coklat, banyak mempunyai kelokan (*meander*) serta danau tapal kuda (*oxbow lake*) sebagai hasil perpindahan alur sungai. Kedalaman sungai bisa mencapai lebih dari 10 m dan debit airnya mampu mencapai  $5.500 \text{ m}^3/\text{detik}$ .

Transportasi menuju Kabupaten Memberamo Raya dapat menggunakan transportasi air (laut dan sungai) ataupun transportasi udara. Transportasi laut yang tersedia adalah Kapal Perintis Papua (KM Papua I, KM Papua II, KM Papua III, dan KM Papua IV). Transportasi Udara yang dapat digunakan ke wilayah Memberamo adalah pesawat perintis jenis Cessa dan Twin Otter serta Caravan.

## MEMBERAMO RAYA REGENCY

The motto of the Memberamo Raya Regency Raya "Miecom Cirimo Ecipiri Punum Mate" with capital at Bumersa. This Regency is the expansion of Large Regency Waropen and based on Act No. 19 in 2007.

Geographical layout of the Regency between  $137^{\circ} 46 - 140^{\circ} 19$  East longitude and  $29^{\circ} 28 - 03^{\circ} 50$  Latitude South, with an area of  $31.136,85 \text{ km}^2$ . The Regency borders Memberamo Raya is as follows: to the North is the Pacific Ocean; The South is Puncak Jaya District Tolikara District; Waropen District is to the West and Yapen Islands District; Sarmi Regency is to the East.

The name "Mamberamo" supposedly comes from the Dani – mambe means "great" and ramo means "water". Dani tribe and a few other isolated tribes settled in the Valley of the river is rich in biodiversity. If seen from the air, the river is known for its easy Mamberamo large size, Brown, many have twists (meanders) and Horseshoe Lakes (oxbow lake) as a result of displacement of the flow of the river. The depth of the River could reach more than 10 m and discharge the water is able to achieve  $5,500 \text{ m}^3/\text{s}$ . Connections to the Regency Memberamo Raya can use water transport (sea and river) or air transportation. Sea transport available was the pioneer of Papua (Papua I, KM KM KM Papua Papua II, III, and IV Papua KM). Air transport that can be used to the Memberamo was a pioneer type of Cessa and Twin Otter as well as Caravan.



Memberamo Raya Tampak Atas

Wilayah Mamberamo memiliki Daerah Aliran Sungai (DAS) yang paling utuh dan tidak terganggu oleh kegiatan manusia (lebih dari 90% tertutupi hutan), hutan belantara ini memiliki peran sangat signifikan dalam pelayanan lingkungan (*Environmental Services*) secara global – mengatur iklim, dua atmosfir/air (CI, 1999). Keanekaragaman Hayati paling banyak dapat ditemukan di wilayah ini.

#### a. Keanekaragaman Hayati Kabupaten Memberamo Raya

Keanekaragaman hayati dan distribusi jenis satwa liar di kawasan Mamberamo berakar dari sejarah geologi, perubahan iklim, dan permukaan laut. Sejarah perkembangan geografi dan klimatologi inilah yang menyebabkan fauna/ satwa di Kawasan Mamberamo memiliki keunikan tersendiri. Selain itu, kekayaan budaya dan pengetahuan lokal “*traditional knowledge*” terhadap pemanfaatan alam sangat tinggi. Orang Mamberamo sangat tegas terhadap daerah-daerah mereka, tata ruang secara tradisional telah disepakati secara turun-temurun.

Ada zona-zona intensif untuk dikelola secara adat seperti berburu dan mencari ikan dan buaya, tetapi ada zona ekslusif yaitu daerah sakral dan daerah konservasi tradisional. Hal ini telah berlaku secara turun temurun hingga sekarang, dan sangat mendukung konservasi bagi beberapa spesies termasuk buaya. Ada tempat khusus bagi buaya untuk bertelur yang tidak boleh diganggu, jika diganggu akan mendapatkan sanksi adat. Karena keunikan dan kekhasan yang dimiliki maka oleh Pemerintah Indonesia kawasan Mamberamo ditunjuk sebagai Kawasan Suaka Margasatwa Mamberamo-Foja dengan luas 1.018.000 ha berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor 782/Kpts/Um/10/1982 dan diperluas dengan areal 1.000.000 ha yang ditunjuk dengan SK Menteri Kehutanan Nomor 891/Kpts-II/1999, sehingga luas keseluruhan adalah 2.018.000 ha.

Mamberamo area have Watersheds (DAS) the most intact and undisturbed by human activities (more than 90% of forest-covered), this wilderness has a very significant role in the Ministry of the Environment (Environmental Services) globally– regulating the climate, two atmosphere/water (CI, 1999). Most biodiversity is found in this region.

#### a. Biodiversity Memberamo Raya Regency

Biodiversity and distribution of types of wildlife in the area stem from the geological history of the Mamberamo, climate change, and sea level. The history of the development of geography and climatology is what causes the fauna/wildlife in Central Mamberamo has its own uniqueness. In addition, a wealth of culture and local knowledge “*traditional knowledge*” of nature utilization is very high. People very firmly against the Mamberamo area in their areas, spatial has traditionally been agreed orally.

There are intensive zones for custom managed as hunting and looking for fish and crocodiles, but there is an exclusive zone, namely the area sacred and traditional conservation area. This has in effect hereditary until now. And very supportive of conservation for several species including crocodiles. There is a special place for Vera to spawn that must not be disturbed, if harassed will get custom sanctions. Because of the uniqueness and specificity dimiliki then by the Government of Indonesia was appointed as the Mamberamo area Wildlife Area-wide Foja Mamberamo 1,018,000 ha based on Decision Letter of Minister of agriculture Number 782/Kpts/Um/10/1982 and expanded with 1,000,000 ha area designated by DECREE the Minister of forestry Number 891/Kpts-II/1999, so that the total area is 2,018,000 ha.

## Flora

Pegunungan terpencil Foja dan Van Rees tidak berhubungan dengan pusat pegunungan yang membentuk punggung New Guinea di dalamnya terdapat banyak kehidupan liar dan tanaman yang hampir punah dan endemik.

Hutan rawa air tawar yang luas, dataran rendah, hutan bukit, rawa, danau, dan sungai berisi banyak spesies yang terancam punah dengan kondisi populasi yang sehat. Daratan sekitar Sungai Mamberamo didominasi oleh pohon-pohon hijau hutan hujan tropis sekitar 58 persen. Hutan rawa berada posisi kedua dengan 14 persen, kemudian diikuti oleh hutan hujan gunung bagian atas dengan 12 persen sekitar sungai. Jenis palem-paleman seperti jenis *Pholidocarpus* di New Guinea, selama ini genus ini hanya dilaporkan di Thailand, Malaysia, Kalimantan, Maluku dan Sulawesi.

Di bawah ini beberapa gambar tumbuhan di Pegunungan Foja seperti : *Madusanthera laxiflora* (Icacinaceae), Jenis Palem-paleman (*Areca* sp.nov, *Calamus* sp), *Begonia* (Begoniaceae), Anggrek (*Rhodendron macgregoriae*), Anggrek (*Spathoglottis plicata*), *Pholidocarpus* sp.nov. (berdasarkan hasil survei Tim Laman dan National Geography).

## Flora

Remote Foja mountains and Van Rees is not related to the central mountain range that forms the back of the New Guinea in it there is a lot of wildlife and plants that are endangered and endemic.

Freshwater swamp forest, lowland forest, hills, swamps, lakes, and rivers contain many endangered species with healthy populations of conditions. Mamberamo River approximately inland is dominated by trees of the tropical rain forest green around 58 percent. Swamp forests are second with 14 percent, followed by the upper montane rain forests with a river around 12 percent. Types of Palm-like the kind paleman *Pholidocarpus* in New Guinea, as long as this genus is only reported in Thailand, Malaysia, Borneo, Maluku and Sulawesi.

Below some pictures of plants in the Foja like: *Madusanthera laxiflora* (Icacinaceae), Palm-Type paleman (*Areca* URsp.nov, *Calamus* sp), a *Begonia* (Begoniaceae), *Rhodendron macgregoriae*, Orchid (*Spathoglottis plicata*), *Pholidocarpus* URsp.nov, etc., which were obtained by a team of National Geography Pages when doing the survey.



*Rhododendron macgregoriae*  
(Foto : Tim Laman)



Palem/ Palmae (*Areca* sp. nov)  
(Foto : Tim Laman)



*Madusanthera laxiflora*  
(Foto : Tim Laman)



Begonia (*Begoniaceae*)  
(Foto : Tim Laman)



Anggrek/ Orchidaceae (*Spathoglottis plicata*)  
(Foto : Tim Laman)



Palem/ Palmae (*Calamus* sp.)  
(Foto : Tim Laman)



*Madusanthera laxiflora* (Icacinaceae)  
(Foto : Tim Laman)



Burung Namdur dahi Emas  
(*Amblyornis flaviformis*)  
(Sumber : Conservation Internasional)

#### Fauna

Keunikan wilayah ini merupakan surga bagi para peneliti khususnya yang melakukan penelitian mengenai biodiversitas dan ekosistem hutan hujan tropis yang dapat dikatakan masih merupakan hutan perawan.

Hasil ekspedisi Conservation Internasional bersama Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Universitas Cendrawasih (UNCEN) Jayapura, Universitas Papua (UNIPA) Manokwari, South Australian Museum (SAM) dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Papua I Jayapura serta peneliti asing maupun Indonesia lainnya menemukan beberapa spesies baru atau spesies yang hilang di Pegunungan Foja,

#### Fauna

The uniqueness of this region is a paradise for researchers conducting research on a particular biodiversity and tropical rain forest ecosystems which can be said to be still pure forest.

The results of the International Conservation expedition along Indonesia's knowledge Institute (LIPI), Cendrawasih University (UNCEN) in Jayapura, University of Papua (UNIPA) Manokwari, South Australian Museum (SAM) and the Conservation of natural resources as well as I- Papua Jayapura, Indonesia foreign and other researchers discovered some new species or species that have been lost in the Foja Mountains,



Katak berhidung pinokio (*Litoria* sp nov)  
(Foto : Tim Laman)

misalnya : burung Namdur dahi Emas (*Amblyornis flavifrons*); Katak berhidung pinokio (*Litoria* sp nov); Kupu-kupu (*Delias kristianie* sp nov); Kanguru Mantel Emas (*Dendrologus pulcherrimus*); Katak mata jaring (*Nyctimystes fluviatilis*) yang langka; burung Namdur Dahi Emas, (*Amblyornis flavifrons*); dan burung Cenderwasih Parotia (*Parotia berlepschi*). Buaya (*Crocodylus porosus* dan *Crocodylus novaguinea*) yang banyak diburu oleh masyarakat karena kulitnya bernilai tinggi.

Beberapa Gambar fauna seperti : Burung Namdur Dahi Emas (*Amblyornis flavifrons*), Burung Penghisap Madu (*Melipotes carolae*), Burung Cenderwasih Parotia (*Parotia berlepschi*), Burung Madu (*Melipotes* sp), Burung Alis (*Cinnamon browed Melidectes*), Ngengat/ Moth, Kupu-kupu (*Delias kristianie* sp Nov, *Delias durai* HT, *Delias foyaensis* HT, *Delias cumanau* HT, *Delias durai* PT, *Delias cumanau f-kwerbae*), Kelelawar Bunga (*Syconycteris* sp. Nov), *Pseudochirulus* sp, Tikus Pohon (*Pogonomys* sp. Nov), Tupai Kecil Ekor Panjang (*Cercartetus c.f. caudatus*), Kangguru kecil (*Dorcopsis* sp. Nov), Kangguru Pohon (*Dendrolagus goodfellowi*), Tikus Wolly Raksasa (*Mallomys* sp. Nov), Echidna Paruh Panjang (*Zaglossus bartoni*), Toke/ Gecko (*Cyrtodactylus* sp. Nov), Kangguru pohon mantel emas (*Dendrolagus pulcherrimus*), Jenis Katak (*Austrochaperina derongo*, *Austrochaperina* sp, *Litoria prora*, *Choerophryne medium*, *Albericus* sp. Nov), Katak Lumpur (*Rana* sp), Katak Mata Jaring (*Nyctimystes fluviatilis*), Katak Hidung Panjang (*Litoria* sp Nov), Katak Pohon (*Litoria* sp. Green). Beberapa gambar hewan hasil survei Tim Laman dan *National Geographic* dapat dilihat di bawah ini.

for example: Golden forehead bowerbird (*Amblyornis flavifrons*); Pinocchio-nosed frog (*Litoria* SP. nov); Butterflies (*Delias kristianie* sp nov); Kangaroo Coat of gold (*Dendrologus pulcherrimus*); Frog eyes nets (*Nyctimystes fluviatilis*) are rare; Golden Forehead, bowerbird (*Amblyornis flavifrons*); and birds Cenderwasih Parotia (*Parotia berlepschi*). Saltwater crocodile (*Crocodylus porosus* and *Crocodylus novaguinea*) hunted by society because her skin is worth high.

Some images of fauna such as: Golden Forehead Bowerbird (*Amblyornis flavifrons*), bird Honeyeater (*Melipotes carolae*), bird Cenderwasih Parotia (*Parotia berlepschi*), Sunbird (*honeyeater Melipotes*), Brow Moth/Butterfly (*Cinnamon browed Melidectes*), Moth (*Delias kristianie* sp Nov., *Delias durai* HT, *Delias foyaensis* HT, *Delias cumanau*, *Delias durai* PT, *Delias cumanau f-kwerbae*), Flower Bat (*Syconycteris* sp. Nov.), *Pseudochirulus* sp, Rat (*Pogonomys* sp. Nov), The little Squirrel the long tail (*Cercartetus caudatus* c.f. managers), small Kangaroos (*Dorcopsulus* sp.Nov.), tree-Kangaroo (*Dendrolagus goodfellowi pulcherrimus*), Wolly Mammoth rat (*Mallomys* sp. Nov.) Long Beak, Echidna (*Zaglossus bartoni*), Gecko (*Cyrtodactylus* sp. Nov), a Gold coat Tree Kangaroo (*Dendrolagus pulcherrimus*), a type of Frog (*Austrochaperina derongo*, *Austrochaperina* sp, *Litoria prora*, *Choerophryne medium*, *Albericus* sp. Nov.), Bog Frogs (*Rana* sp), frog Eyes Nets (*Nyctimystes fluviatilis*), long-Nose Frog (*Litoria* sp. Nov.), Tree Frog (*Litoria* sp. Green), from the team of the page National Geographic can be seen below.



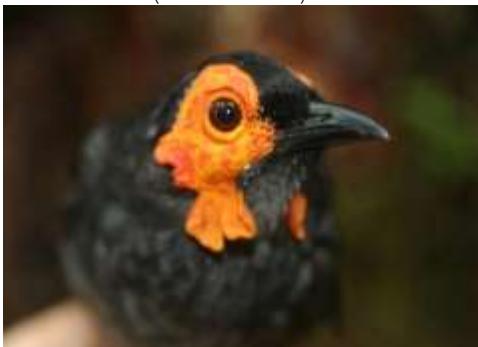
Burung Namdur Dahi Emas (*Amblyornis flavifrons*)  
(Foto : Tim Laman)



Smokey Honeyeater (*Melipotes carola*e)  
(Foto : Tim Laman)



burung Cenderwasih Parotia (*Parotia berlepschi*)  
(Foto : Tim Laman)



Honey Bird (*Melipotes honeyeater*)  
(Foto : Tim Laman)



Alis Bird (*Cinnamon-browed Melidectes*)  
(Foto : Tim Laman)



Parotia Bird (*Parotia berlepschi*)  
(Foto : Tim Laman)



Ngengat/ Moth  
(Foto : Tim Laman)



Ngengat/ Moth  
(Foto : Tim Laman)



Ngengat/ Moth  
(Foto : Tim Laman)



Ngengat/ Moth  
(Foto : Tim Laman)



Kupu-kupu (*Delias cumanau f-kwerbae*)  
(Foto : Tim Laman)



Kupu-kupu (*Delias kristianie* sp. Nov)  
(Foto : Tim Laman)



Kupu-kupu (*Delias dura* HT)  
(Foto : Tim Laman)



Kupu-kupu (*Delias foyaensis* HT)  
(Foto : Tim Laman)



Kupu-kupu (*Delias cumanau* HT)  
(Foto : Tim Laman)



Kelelawar Bunga (*Syconycteris* sp. Nov)  
(Foto : Tim Laman)



Dwarf Wallaby (*Dorcopsulus* sp. Nov.)  
(Foto : Tim Laman)



*Pseudochirulus* sp.  
(Foto : Tim Laman)



Tikus Woolly Raksasa (*Mallomys* sp. Nov)  
(Foto : Tim Laman)



Tikus Pohon (*Pogonomys* sp. Nov)  
(Foto : Tim Laman)



Tupai Kecil Ekor Panjang (*Cercartetus c.f. caudatus*)  
(Foto : Tim Laman)



Echidna Paruh Panjang (*Zaglossus bartoni*)  
(Foto : Tim Laman)



Kangguru Pohon (*Dendrolagus goodfellowi pulcherimus*) (Foto : Tim Laman)



Kangguru pohon mantel emas (*Dendrolagus pulcherimus*) (Foto : Tim Laman)



Toke/ Gecko (*Cyrtodactylus* sp. Nov)  
(Foto : Tim Laman)



Kata/ Frog (*Litoria prora*)  
(Foto : Tim Laman)



Katak/ Frog (*Choerophryne medium*)  
(Foto : Tim Laman)



Katak/ Frog (*Austrochaperina derongo*)  
(Foto : Tim Laman)



Katak/ Frog (*Austrochaperina* sp)  
(Foto : Tim Laman)



Katak Mata Jaring (*Nyctimystes fluviatilis*)  
(Foto : Tim Laman)

### b. Ekowisata Kabupaten Memberamo Raya

Wisatawan yang sering datang ke Memberamo Raya adalah yang berhubungan dengan studi penelitian tertentu di bidang flora, fauna, sosial budaya, dan lain-lain pada kawasan hutan hujan tropis yang masih belum disentuh oleh perkembangan pembangunan.

ini disebabkan kondisi Topografi yang bervariasi mulai dari dataran, perbukitan, hingga pegunungan yang memiliki elevasi antara 0 m hingga lebih dari 2.000 m diatas permukaan laut (dpl). Topografi dataran berada disekitar daerah utara dan selatan yang dipisahkan oleh Pegunungan Foja dan Rouffaer.

Dataran utara merupakan dataran rendah yang terletak antara garis pantai dan pegunungan yang membentang dibagian tengah Kabupaten dengan pola memanjang timur barat dan mempunyai puncak tertinggi 2.164 m dpl. Dataran selatan terletak disatu cekungan antar pegunungan, yaitu antara Pegunungan Foja dan Pegunungan Nassau hingga Pegunungan Jayawijaya.

### c. Ekonomi Kreatif Kabupaten Memberamo Raya

Ekonomi kreatif yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Mamberamo Raya antara lain kerajinan kulit buaya, kuliner berbahan dasar ikan (nuget, bakso dan bandeng presto), industri rumah tangga (pembuatan tas, tempat tisu) serta produk buah merah. Semua produk ini telah dipasarkan bahkan sampai diluar Papua (E. Marlisa-Kadis Diperindagkop Mamberamo Raya).

Buaya menjadi komoditas unggulan dalam perekonomian masyarakat di Mamberamo. Pasang-surut Sungai Mamberamo sangat memberi dampak terhadap habitat dan spesies-spesies (selain buaya) serta kegiatan masyarakat.

### b. Ecotourism of Memberamo Raya Regency

Tourists often come to the Memberamo Raya was the related with specific research studies in the field of flora, fauna, social culture, and other works in the area of tropical rain forest that still have not been touched by development

This is due to the varied topography ranging from Lands, hills, and mountains that have an elevation of 0 m to more than 2,000 m above sea level (a.s.l.). The topography of the lowlands exist around the North and South, separated by mountains and Foja Rouffaer.

The northern land is a lowland situated between the coastline and the mountains that stretches the Central District with the pattern extends East and West have the highest peak 2,164 m above sea level. South Lands is located within a basin between mountains, between the mountains of Foja Mountains and Nassau Mountains to Mountainous Jayawijaya.



Kulit Buaya Crocodile Leather

### c. Creative Economy Memberamo Raya Regency

Creative economy developed by Mamberamo Raya Regency Government among other craft crocodiles skin, fish-based cuisine (nuget, meatballs and bandeng presto), industrial households (making the bag, place tissue) as well as red fruit products. All these products have been marketed even outside Papua (E. Marlisa-Kadis Diperindagkop Mamberamo Raya).

Vera became the flagship commodity in the economy of communities in Mamberamo. Mamberamo River tidal very give impact on the habitats and species (other than crocodiles) as well as community activities.

Kulit diambil dan dijual secara resmi kepada pedagang pengumpul yang ada di Mamberamo yang telah mengantongi izin pembelian kulit buaya dari BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam) Papua untuk diekspor. Ukuran yang dijual adalah 12 - 22 inchi, di bawah atau di atas dari ukuran tersebut kulit tidak akan dibeli, hal ini telah disepakati dan ditentukan oleh FAO untuk menghindari kepunahan buaya.

Usaha pengeringan perut atau gelembung ikan sembilang (*Arius* spp.) baru beberapa tahun yang lalu tepatnya sejak tahun 2000 dilakukan oleh penduduk Mamberamo Hulu dan langsung menjadi salah satu mata pencarian utama mereka. Hal ini tidak

mengherankan karena harga jual dan permintaan yang terus-menerus naik terhadap produk ini.

Untuk memperoleh perut ikan sembilang ini, masyarakat mencarinya dengan menggunakan jaring dengan ukuran tertentu. Karena tidak semua ikan sembilang dapat menghasilkan gelembung dengan ukuran yang besar



Perut ikan sembilang kering

pelampung ikan sembilang, binatang buruan seperti, babi hutan, kasuari dan kanguru pohon juga berperan selain untuk konsumsi rumah tangga, juga berperan dalam perekonomian keluarga. Biasanya hasil buruan ada yang dijual mentah dan ada yang dikelola secara tradisional, yaitu diasapkan lalu dijual.

Selain kulit kulit buaya dan

The skin is taken and sold to the merchants formally gatherers are there in the Mamberamo has pocketed the permit purchase of crocodile leather from the BKSDA (Conservation of natural resources) of Papua to exported. The size of the sale was 12-22 inches, below or above the size of the skin will not be purchased, it is agreed upon and determined by the FAO to avoid extinction of crocodiles.

Business drying up stomach or bubble fish eeltail catfish (*Arius* spp.) just a few years ago to be exact since 2000 conducted by the residents of the Upper Mamberamo and became one of their main livelihood. This is not surprising because the selling price and demand are constantly up against these products.

To obtain this, sembilang fish belly of the community look it up using the jarring with a certain size. Because not all of the Park's fish can produce large-size bubbles.

In addition to Alligator skin and buoy Park, game fish such as wild boar, cassowary and tree kangaroos are also role in addition to household consumption, also play a role in the economy of the family. Usually the results are used to there being sold raw and there are managed traditionally, namely smoked and then sold.



Babi hasil berburu

Pemasaran daging-daging ini biasanya dilakukan di kampung bila ada hari pasar dikampung. Tetapi ada juga masyarakat yang menjualnya ke ibu kota Distrik. Terutama masyarakat kampung Kwerba, perekonomian mereka sangat tergantung terhadap hasil jualan daging buruan.

Mereka sudah sangat terkenal dengan daging buruan, sehingga jika mereka tiba di Kasonaweja (ibu kota Distrik Mamberamo Tengah), jualan mereka laku habis dibeli oleh penduduk setempat.

Sagu (*Metroxylon sagu* sp) adalah makanan pokok bagi penduduk Mamberamo.

Namun dari segi ekonomi, sagu juga berperan dalam menambah pendapatan rumah tangga. Pohon sagu tumbuh tersebar tepi sungai Mamberamo, atau aliran sungai-sungai kecil yang bermuara ke Mamberamo dan daerah rawa di sekitar kampung. Untuk kepentingan konsumsi dan ekonomi, masyarakat telah menanam sagu yang kualitasnya lebih baik dari sagu alami. Menurut masyarakat, sagu yang ditanam hasilnya lebih banyak dibanding sagu liar.

Salah satu sumber pendapatan masyarakat dari hasil alam yang tidak kalah pentingnya adalah buah merah. Awalnya buah merah hanya dikonsumsi oleh masyarakat, namun setelah buah ini laku di pasaran karena khasiatnya maka dengan sendirinya buah ini menjadi salah satu hasil alam yang penting bagi peningkatan pendapatan masyarakat.

Marketing meats this is usually done in the village when there is market day dikampung. But there are also communities that sold it to the district capital. Especially the community kampung Kwerba, their economy depends very much against the sale of results.

They're very famous game, so if they arrived in the capital of the district naweja Kaso Mamberamo, meraka sale sold out of stock bought by local residents.

Sago (*Metroxylon sagu* sp) is a staple food for the inhabitants of the Mamberamo. But in terms of the economy, also play a part in sago adds to household income. Sago-growing spread Riverside Mamberamo, or the flow of small rivers that empties into the swamp areas and the vicinity of the Mamberamo village. For the sake of consumption and the economy, the community has planted a better quality sago from sagu naturally. According to the society, sago planted the result more than wild sago.

One of the sources of income of the natural results of no less importance is the fruit red. Red fruit originally only consumed by the public, but after the fruit is sold over the counter because of its character since then by itself this fruit became one of the natural results that are important to an increase in people's income.



Pembuatan sagu/ Productions of Sagu  
(Foto : Ravnald)

Jenis buah pohon ini tidak hanya yang berwarna merah, tetapi ada juga yang berwarna kuning dan hijau. Menurut hasil diskusi dengan ahli yang menemukan khasiat buah merah, bahwa jenis buah yang berwarna kuning, minyaknya sangat cocok bagi industri kosmetik dan ada permintaan untuk jenis ini, hanya belum ada yang mengelola.

Selain memanfaatkan hutan untuk dijadikan kayu bakar, tanaman sagu sebagai sumber makanan pokok, masyarakat juga mencari kayu gaharu karena bernilai tinggi

This type of tree is not just red, but there are also yellow and green. According to the results of discussions with experts who discovered the efficacy of red fruit, that kind of yellow fruit, oil is very suitable for the cosmetics industry and there is a demand for this type, just no one to manage the

In addition to the forest for firewood, sago plants as a source of staple food, people are also looking for high value because the eaglewood.



Pohon Buah Merah